

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan

4.1.1 Orientasi Kancah

1) Pengertian Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan

Aksi Cepat Tanggap di singkat dengan ACT merupakan sebuah lembaga nirlaba berbasis kemanusiaan bersifat independen yang memfokuskan diri pada penanganan isu bencana alam, kegiatan sosial, serta mengembangkan kegiatan yang berkewajiban dalam membantu dan mengelola setiap isu kemanusiaan yang sifatnya lokal maupun global.

2) Fungsi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan

Kompetensi ACT meliputi berbagai penanganan *emergency* dan pemberdayaan masyarakat dengan mengusung konsep cepat, profesional, tuntas dengan berdasar filantropi Islam (Zakat, Infaq, Sodaqoh, Waqaf, Qurban).

3) Visi dan Misi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan

VISI

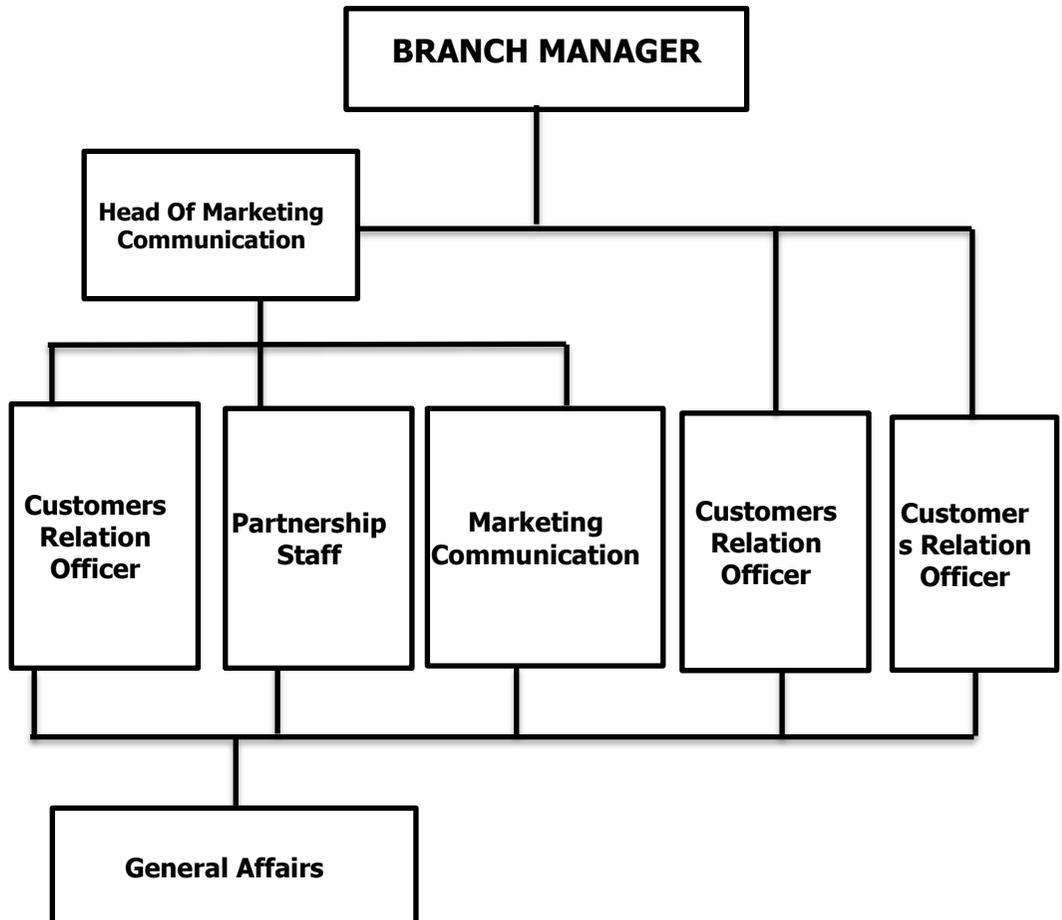
Menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

MISI

- a) Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
- b) Mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
- c) Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global (<https://act.id/> diakses pada tanggal 9 maret 2020 Pukul 20:21).

4) Struktur Organisasi Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan

Adapun struktur Organisasi Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan (ACT) adalah sebagai berikut) :



Sumber Data : Dokumen Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan

Bagan 1. Struktur Organisasi ACT Sumsel

5) Tugas dan Tanggung Jawab Struktur Organisasi

Adapun dibawah ini tugas dan tanggung jawab dari struktur organisasi di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan, sebagai berikut:

1. **Branch Manager**

a. Tanggung Jawab dan Kewenangan

- 1) Bertanggung jawab mengoptimisasi kantor cabang dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*.
- 2) Bertanggung jawab mengoptimisasi kantor cabang dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan program *masterpiece*.
- 3) Bertanggung jawab mengoptimisasi kantor cabang dalam fungsi administrasi dan keuangan serta HRD.
- 4) Bertanggung jawab atas ketertiban administrasi cabang dalam melakukan kemitraan strategi.

b. Tugas Pokok

- 1) Melakukan perencanaan, monitoring, pengelolaan dan evaluasi fungsi dalam pencapaian *fundraising* cabang.
- 2) Menjalankan roda organisasi di lembaga kantor cabang.
- 3) Melakukan koordinasi dengan ACT pusat (Direktorat *Branch & Network Management*) untuk menyatukan visi pengembangan jejaring lembaga di daerah.
- 4) Memenuhi KPI untuk mencapai target *fundraising*. Target pengembangan tata kelola organisasi cabang serta membangun reputasi lembaga dari sisi aktivasi program *masterpiece* atau lokal dan kesadaran kepada publik di wilayah masing-masing secara masif.

c. Tugas Berkala

- 1) Membuat laporan perkembangan cabang setiap pekan, bulanan, maupun tahunan kepada Direktorat *Branch & Network Management* dan Departemen Operasional sebagai bahan untuk membuat keputusan manajemen.
- 2) Melakukan koordinasi harian, pekanan, bulanan dengan tim cabang.
- 3) Melakukan kerjasama strategis dengan dengan mitra potensial untuk pengembangan kantor cabang.
- 4) Melakukan implementasi program kemitraan korporat, Institusi, Komunitas dan Publik untuk dilaporkan kepada donor individu dan lembaga oleh cabang yang di supervisi oleh ACT pusat.
- 5) Mengembangkan kemampuan diri melalui training dan sebagainya.

d. Tujuan

Untuk melaksanakan pencapaian dan kinerja cabang dengan melakukan perencanaan, *monitoring* dan evaluasi fungsi serta pencapaian *fundraising*, *covering area* dan pengelolaan donor untuk memenuhi target *fundraising* yang ditetapkan lembaga dan implementasi program di wilayah.

2. *Head of Marketing Communication*

a. Tanggung Jawab dan Kewenangan

Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi *fundraising* sepenuhnya.

- b. Tugas Pokok
 - 1) Administrasi Umum.
 - 2) Menjalankan fungsi *fundraisin*.
- c. Tugas Berkala.
 - 1) Mengoptimalkan *link* akun untuk mempromosikan program cabang dan nasional.
 - 2) Membuat laporan *General Activity Report* (GAR) setiap tanggal 20 tiap bulannya.
- d. Tujuan

Memastikan bahwa seluruh pekerjaan *partnership* dan marketing dapat terlaksana dengan hasil yang maksimal.

3. *Marketing Communication*

- a. Tanggung Jawab dan Kewenangan

Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi *fundraising* sepenuhnya.
- b. Tugas Pokok
 - 1) Administrasi umum.
 - 2) Menjalankan fungsi Marketing dan Komunikasi Lembaga.
- c. Tugas Berkala
 - 1) Menjalankan komunikasi serta kerjasama iklan dengan semua media.
 - 2) Mengoptimalkan link akun media pribadi dan lembaga untuk mempromosikan program cabang dan nasional.
 - 3) Menjalin komunikasi dan silaturahmi dengan semua tokoh masyarakat dan pemerintahan di wilayah cabang.

d. Tujuan

Memastikan bahwa seluruh pekerjaan pokok dan tugas serta fungsi dasar fundraising & partnership dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

4. *Customer Relation Officer*

a. Tanggung Jawab dan Kewenangan

- 1) Bertanggung jawab memberikan pelayanan terbaik pada donatur maupun mitra terkait.
- 2) Bertanggung jawab melakukan pengelolaan data secara tersistem, rapi dan teratur.
- 3) Bertanggung jawab melakukan edukasi program lembaga secara lengkap.
- 4) Bertanggung jawab *maintenance* donatur dengan baik.
- 5) Berwenang atas permohonan keperluan data kedadunan pada tim lainnya.
- 6) Berwenang dalam mengatur aktivitas diruangan *front office*.
- 7) Berwenang untuk memberikan standar pelayanan donatur pada tim lainnya.
- 8) Berwenang atas akses data center yang dipegang.

b. Tugas Pokok

- 1) Pelayanan secara *online* dan *offline*.
- 2) Melakukan edukasi program lembaga kepada masyarakat.
- 3) Akses data *center* meliputi *input* dan *update* data donasi dan donatur.
- 4) *Maintenance* donatur secara tersistem.

5) *Update* dan rekap data kedadunan secara manual.

c. Tugas Berkala

1) Bertanggung jawab atas konten pesan kemanusiaan.

2) *Maintenance* donatur secara berkala dalam jangka pekanan maupun bulanan.

3) Rekapitulasi laporan harian, pekanan, bulanan dan tahunan.

4) Rekap data riwayat donasi donatur.

5) *Update* data untuk keperluan *maintenance*.

d. Tujuan

Menjalankan fungsi layanan donatur secara tersistem dan terukur.

5. **Partnership Staff**

a. Tanggung Jawab dan Kewenangan

1) Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* / *marketing* yang ditugaskan oleh atasan.

2) Bertanggung jawab atas menjalin kerjasama atau kolaborasi kemanusiaan.

b. Tugas Pokok

1) Melakukan *assesment* dan membuat laporan potensi wilayah.

2) Penyusunan agenda kerja selama satu tahun.

3) Memasarkan berbagai program yang telah ditetapkan oleh lembaga ACT.

4) Melakukan kerjasama dengan mitra lokal baik korporat, komunitas dan instansi lainnya.

5) Publikasi melalui berbagai media untuk mengenalkan program yang diusungkan ACT.

c. Tugas Berkala

- 1) Membuat laporan secara rutin (pekanan, bulanan, tahunan).
- 2) Melakukan rapat koordinasi pekanan dan bulanan.

d. Tujuan

Meningkatkan perolehan donasi lembaga melalui berbagai kegiatan fundraising yang dilakukan di daerah dan menjadi *suport* kegiatan-kegiatan kemanusiaan baik digital (*online*) maupun *offline*.

6. Program

a. Tanggung Jawab dan Kewenangan

- 1) Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan implementasi program, *assesment* kasus.
- 2) Bertanggung jawab atas ketertiban administrasi pekerjaan dan pelaporannya.

b. Tugas Pokok

- 1) Melakukan *assesment* dan membuat laporan potensi wilayah.
- 2) Penyusunan agenda kerja selama satu tahun.
- 3) Memasarkan berbagai program yang telah ditetapkan oleh lembaga.
- 4) Melakukan kerjasama dengan mitra lokal baik korporat, komunitas dan instansi lainnya.
- 5) Melakukan publikasi melalui berbagai media untuk mengenalkan program.

c. Tugas Berkala

- 1) Membuat laporan secara rutin dalam jangka pekanan, bulanan, maupun tahunan.
- 2) Melakukan rapat koordinasi pekanan dan bulanan.

d. Tujuan

Mengimplementasi program lembaga yang melalui kegiatankegiatan sosial yang dilakukan didaerah.

7. Admin Finance

a. Tanggung Jawab dan Kewenangan

- 1) Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi operasional *Corp Secretary* dalam hal kaitan dengan pengelolaan kantor cabang dan jejaring.
- 2) Bertanggung jawab atas ketertiban administrasi dan pelaporannya.

b. Tugas Pokok

- 1) Administrasi umum kantor cabang dan jejaring.
- 2) Membuat standar mutu pengelolaan aktivitas kantor cabang sesuai kebijakan kantor pusat.
- 3) Merekap *General Activity Report* (GAR) tim untuk penggajian tiap bulan (dikirim ke HR Pusat).
- 4) Berkoordinasi dengan legal untuk pembuatan MoU sesuai program yang disepakati bersama mitra.

- 5) Membuat absensi dalam bentuk manual untuk memantau kedisiplinan dan kinerja tim cabang (*Branch Manager* sebagai kontroler).

c. Tugas Berkala

- 1) Membuat *Summary Progress Report* pengelolaan serta perolehan kantor cabang dan jejaring secara rutin (pekanan, bulanan, tahunan).
- 2) Mengontrol perolehan cabang untuk setiap produk dalam per hari.

d. Tujuan

Memastikan bahwa seluruh pekerjaan administratif dan tugas serta fungsi dasar kantor cabang dan jejaring dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

8. *General Affairs*

a. Tanggung Jawab dan Kewenangan

- 1) Bertanggung jawab terhadap kebersihan kantor dan peralatan kerja.
- 2) Bertanggung jawab terhadap terpeliharanya hubungan baik dengan lingkungan internal perusahaan.
- 3) Bertanggung jawab terhadap pelaporan secara periodik keberadaan.
- 4) Bertanggung jawab atas keamanan dan terpeliharanya fasilitas kantor cabang dengan baik dan benar.

b. Tugas Pokok

- 1) Menjaga kebersihan dan kerapian perlengkapan pendukung kerja di kantor cabang.
- 2) Menyediakan minuman untuk kebutuhan karyawan.
- 3) Melayani permintaan fotokopi dari karyawan atau divisi lain.
- 4) Menjaga kebersihan dari perlengkapan makan dan minum di kantor.
- 5) Mengirim atau mengambil dokumen antar divisi

c. Tugas Insidental.

- 1) Menyediakan minuman dan makanan serta melayani keperluan tamu-tamu perusahaan.
- 2) Menyediakan minuman dan makanan serta melayani keperluan rapat/pekerjaan/pelatihan.
- 3) Melakukan tugas tertentu sesuai permintaan karyawan divisi lain.
- 4) Melakukan tugas tertentu sesuai permintaan koordinator staff GA.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas diluar tanggung jawabnya dengan seizin dari divisi yang dilayani.

d. Tugas Berkala

- 1) Membuat laporan berkala atas biaya-biaya operasional.
- 2) Membuat tagihan-tagihan yang berhubungan dengan operasional *General Affair*.

e. Tujuan

Mendukung atas kebersihan kantor, pelayanan tamu, melaksanakan tugas-tugas lain dari divisi lain untuk mendukung aktivitas operasional kantor.

6) Program Kegiatan Aksi Cepat Tanggap

Implementator dari program ini adalah relawan sosial kemanusiaan ACT yang tergabung di Masyarakat Relawan Indonesia (MRI). Adapun program dan kegiatan yang ada di lembaga sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Relawan Indonesia (MRI)

MRI merupakan sebuah organisasi masa independen, universal dan bebas melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk membela kepentingan dan hak-hak masyarakat. MRI beranggotakan individu-individu relawan yang memiliki komitmen dan kontribusi dalam menciptakan perubahan positif pada lingkungan mikro maupun makro atas dasar prinsip kesukarelaan.

Tidak hanya donatur dan para dermawan, baik perseorangan maupun dari berbagai korporasi dan institusi yang menyalurkan kepeduliannya, namun juga peran serta relawan. Dari relawan *emergency* mencakup *rescue*, *relief* dan medis, hingga relawan pendamping pasca bencana untuk penanganan trauma. Bahkan di *fase recovery* pun peran dan fungsi relawan tetap bermain. MRI tentu

saja dimaksudkan untuk mewadahi beragam bentuk kepedulian yang ditampilkan oleh para relawan dengan berbagai latar belakang dan bermacam keahlian serta konsentrasi mereka (<https://relawan.id/> diakses pada tanggal 8 Maret 2020, Pukul 14:47).

2. *Disaster Management Institute of Indonesia (DMII)*

DMII merupakan lembaga yang berkhidmat pada pengembangan ilmu dan manajemen kebencanaan berbasis *Total Disaster Management (TDM)* atau penanggulangan bencana yang dibentuk oleh Aksi Cepat Tanggap, yang merupakan pusat referensi dari seluruh pengetahuan dan pengalaman praktis ACT dalam menanggulangi bencana. Dalam proses menangani problematika kemanusiaan baik global maupun lokal (nasional atau daerah), ACT menggunakan tiga tahap metode yakni, *Assesment* permasalahan yang dimana ACT melakukan implementasi bantuan awal plus *assesment* untuk kebutuhan lanjutan dari sebuah problem yang terjadi. Selanjutnya tahapan *Emergency*, dimana bantuan hadir lebih komprehensif meski masih bersifat karikatif namun sebagian *stakeholder* dipersuasi untuk bergerak bersama, dan tahap selanjutnya yakni *Empowerment* yang dimana berisi tentang proses pemberdayaan yang memiliki efek *multiply* sehingga dari sebuah program, masyarakat menjadi lebih mandiri dan

produktif (<https://dmii.or.id/> diakses pada tanggal 15 Maret 2020, Pukul 19:04)

Salah satu contoh program DMII yang dilakukan adalah pada tanggal 26 September 2019 yakni Pelayanan Kesehatan & Edukasi dampak Karhutla, yang berlokasi di Dusun 1 Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten OI, yang bentuk kegiatannya adalah pelayanan sehat gratis kepada masyarakat yang terdampak asap, serta pemberian edukasi dampak buruk karhutla sekaligus *assesment* terkait kebutuhan umum masyarakat, dan penanganan dari Tim Relawan MRI ACT Sumsel yang berkolaborasi bersama tim pemadaman darat BPBD Provinsi Sumsel untuk memadamkan api di salah satu titik api di lokasi tersebut. Serta kegiatan Gerakan Peduli Sumsel Tanpa Asap yang berlokasi di Kambang Iwak pada hari minggu.

3. Solidaritas Kemanusiaan Dunia Islam (SKDI)

SKDI merupakan wahana membangun kepedulian global terhadap terpuruknya nasib umat Islam. Sebagai bentuk keprihatinan menghadapi begitu banyaknya umat Islam di berbagai negara, mengalami krisis kemanusiaan. SKDI menyatukan sikap beragam elemen masyarakat dan berkontribusi dengan dana, keahlian, organisasi dan pemikirannya demi menghapus krisis yang menimpa masyarakat muslim sedunia.

ACT menggagas program-program penyelamatan umat yang kelaparan, terkena dampak konflik, teraniaya di berbagai belahan negara yang lain sebagai wujud Islam *Rahmatan Lil 'Alamiin* dengan berbagai program pangan sebagai bentuk diplomasi kemanusiaan dan menunjukkan pada dunia bahwa bangsa Indonesia adalah negara agraris yang pemurah dan peduli kemanusiaan. Salah satu contoh program ini adalah aksi kemanusiaan seperti penggalangan dana, penyebaran informasi melalui beberapa platform yang ada seperti media sosial. Kegiatan ini termasuk kedalam program jangka pendek ACT yang bisa dilakukan pada saat kapan saja. Kegiatan lainnya seperti melakukan rapat, konsolidasi bersama teman-teman komunitas. Program SKDI ini lebih ke bantuan untuk menanggapi krisis kemanusiaan umat Islam yang terjadi pada Palestina, Uighur, konflik kelaparan Afrika dan yang lainnya.

4. Global Qurban

Global Qurban merupakan program qurban yang dilakukan secara profesional oleh salah satu unit di bawah Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang telah berdiri sejak tahun 2005 dan telah konsisten melaksanakan program qurban. Nilai lebih program ini berupa transaksi yang mudah dan jaringan yang luas hingga internasional dalam memastikan qurban sampai pada pihak yang benar-benar membutuhkan. Global Qurban ACT menyediakan kambing, sapi, dan unta yang

diamanahkan oleh para dermawan Indonesia kemudian disembelih di negara tersebut. Ini adalah komitmen GQ-ACT yang akan selalu siap mengirimkan amanah kurban dari pelosok negeri hingga penjuru dunia (<https://globalqurban.com/id/> diakses pada tanggal 15 Maret 2020, Pukul 20:04).

5. Global Waqaf

Global waqaf adalah institusi pengelola obyek waqaf dari masyarakat yang mengelola secara profesional, amanah, berjangkauan luas (global) demi membangun kesejahteraan masyarakat yang berhak menerimanya melalui program-program yang terutama bersifat memberdayakan (produktif). Global waqaf sebagai organisasi filantropi Islam, bertekad menjadikan umat Islam dunia sebagai subjek pembangunan peradaban global yang lebih baik. Tekad Global Waqaf, menjadi titik api pembangunan masyarakat sipil yang kuat, mendorong wakaf sebagai gerakan masyarakat Islam dunia.

Program waqaf ini merupakan termasuk program jangka panjang yang dilakukan ACT, karena manfaat yang dirasakan berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah waqaf sumur yang didirikan di beberapa titik kota Palembang yakni, Talang Keramat, Desa Keramasan Kecamatan Kertapati, Ibul Besar, Desa Sarang Larang Kabupaten Ogan Ilir, Sungai Pedado Palembang, Mekarsari, Gandus, Desa Air Itam Palembang, dan Kabupaten Banyuasin.

Adapun wujud dari wakaf lainnya adalah wakaf pangan yang terdiri dari wakaf sawah yang merupakan konsep jaminan pangan masyarakat melalui pengelolaan wakaf dalam bentuk lahan pertanian untuk menghasilkan pangan dengan sistem multi-manfaat dan juga wakaf sumur yang mengadakan sumber air baru di wilayah kekeringan dengan mencari titik potensi sumber mata air. Terdapat juga wakaf pendidikan, wakaf kesehatan, dan wakaf ekonomi (<https://globalwakaf.com/id/> diakses pada tanggal 15 Maret 2020, Pukul 20:30)

6. Global Zakat

Global Zakat merupakan sebuah lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) dari Aksi Cepat Tanggap yang berfokus pada pengelolaan zakat dari masyarakat dengan menjalankannya secara Penghasilanonal, amanah, berjangkauan luas demi membangun kesejahteraan masyarakat yang berhak menerimanya melalui program-program sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Contoh salah satu kegiatan sosial yang dilakukan adalah pemberian bantuan pangan yang terdiri dari beras, gula, terigu, minyak, susu yang dibagikan kepada warga Kampung Assegaf Palembang, yang kebanyakan dari warga setempat berprofesi sebagai pekerja serabutan, pemulung dan beberapa lansia serta janda-janda pra-sejahtera.

Program-program Global Zakat diselenggarakan secara kreatif, inovatif, produktif, dan transparan. Menginisiasi perubahan sosial

mustahiq mulai dari melengkapi kebutuhan paling dasar manusia. 50 Adapun beberapa program dari Global Zakat ini, terdiri dari *Humanity Food Truck*, *Humanity Mobile Watertank*, Bengkel Gizi Terpadu, dan Tepian Negeri (<https://globalzakat.com/id/> diakses pada tanggal 15 Maret 2020, Pukul 20:30).

4.1.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat situasi lapangan penelitian guna mempertimbangkan kembali mengenai kelayakan subjek penelitian. Setelah itu peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan kriteria yang akan diukur. Adapun instrumen yang digunakan berupa panduan observasi dan wawancara yang dibuat dengan landasan teori terkait Altruisme pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan.

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian yang mencakup surat izin penelitian yang ditunjukkan kepada *Branch Manager* ACT Sumatera Selatan yang dikeluarkan pihak Fakultas Psikologi. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Fakultas, peneliti meminta izin kepada *Branch Manager* Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan baik secara formal maupun non formal. Setelah mendapatkan izin dari pihak ACT Sumatera Selatan, peneliti segera melakukan penelitian berupa wawancara dan observasi.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Tahap Pelaksanaan

Sebelum peneliti menemukan 2 orang subjek yang berstatus sebagai relawan yang benar-benar bersedia untuk menjadi subjek penelitian, peneliti mencari dan menanyakan informasi mengenai data-data tentang subjek di Lembaga Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan, dibantu juga oleh relawan lain dan staf ACT Sumatera Selatan.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebagai teknik pemilihan subjek yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan menggunakan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap palingtahu apa yang diharapkan dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara mengenai altruisme pada relawan yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2020. Proses pengambilan data disesuaikan dengan hari dan jam yang telah disepakati bersama mengingat subjek juga memiliki aktivitas lain.

Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Meminta izin kepada lembaga sosial Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan untuk meneliti relawan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dan wawancara demi memenuhi kebutuhan data yang akan diambil. Izin yang

dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian.

- 2) Membangun hubungan baik atau rapport kepada subjek.
- 3) Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara.
- 4) Mengatur janji pada subjek untuk melakukan wawancara.
- 5) Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

4.2.2 Tahap Pengolahan Data

Dalam penelitian ini tahap pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil penelitian altruisme pada relawan sosial kemanusiaan akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang baik, dengan tujuan untuk mempermudah memahami altruisme pada relawan tersebut.

4.3 Hasil Temuan Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek, peneliti menemukan beberapa temuan yang kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

1) Subjek RE

Observasi hari pertama penelitian dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 13.45-19.00 WIB, akan tetapi peneliti sudah mengenal subjek sejak pertengahan tahun 2018 saat peneliti masih aktif juga di relawan. Subjek menemui RE di kantor Aksi Cepat Tanggap (ACT) cabang Sumatera Selatan. Subjek sekarang tinggal di kantor ACT Sumsel untuk memudahkan kegiatan kerelawanan sekaligus sebagai *general Affair* ACT Sumsel yang bertugas sebagai kebersihan, menjaga perlengkapan, dan tugas lainnya di kantor. Peneliti datang ke kantor dan shalat Jum'at berjamaah ke masjid di dekat kantor bersama subjek. Setelah shalat Jum'at, peneliti mengikuti subjek untuk berdiskusi bersama relawan lain, dan setelah diskusi selesai, peneliti berbincang-bincang dengan subjek untuk berencana mewawancarai lebih lanjut terhadap subjek dan dengan senang hati subjek bersedia. Sampai adzan magrib tiba RE mengajak peneliti dan relawan lainnya untuk shalat magrib berjamaah dengan dilanjutkan kegiatan rohaniyah yang di kordinir oleh subjek sendiri.

Observasi kedua terhadap subjek RE dilakukan pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 15.00- 17.00 WIB. Peneliti mengamati RE, setelah berdiskusi dengan relawan dalam rangka operasi pangan gratis untuk masyarakat yang membutuhkan, setelah itu subjek membersihkan kantor dan menyusun barang-barang yang ada di kantor. Setelah subjek RE selesai melaksanakan pekerjaannya, kemudian RE

menghampiri peneliti untuk berbincang-bincang untuk wawancara awal sekaligus meminta subjek meminta tanda tangan *informan consent*. Sebelumnya peneliti sudah lama tertarik untuk mengamati keseharian subjek dalam perilaku menolong, subjek tetap aktif di relawan dari awal tahun 2018 hingga sekarang.

Observasi ketiga terhadap subjek RE dilakukan pada tanggal 6 April 2020 pukul 16.00-18.30 WIB pada saat melakukan wawancara pertama. Sebelum wawancara berlangsung RE baru pulang bertugas menyemprot disinfektan di beberapa lokasi. RE mengajak peneliti untuk melakukan wawancara pertama di ruang diskusi relawan agar lebih kondusif. Pada saat wawancara RE duduk di kursi dan menjaga jarak (*social distancing*) dalam mengurangi penyebaran virus corona. Saat wawancara berlangsung RE menggunakan baju kaos warna hitam dan celana loreng, kondisi fisik RE tampak sehat, perawakan tegap walaupun tidak terlalu tinggi, berat badan sekitar 60 kg dengan tinggi sekitar 160 cm. RE menjawab pertanyaan dengan nada bicara yang penuh semangat dan percaya diri. Saat berjalannya wawancara RE menceritakan pengalamannya dengan sangat terbuka dan menggerakkan tangan ketika berbicara. Saat wawancara berakhir peneliti berbincang-bincang dengan RE. Kemudian terdengar suara adzan magrib RE pun mengajak peneliti dan relawan lainnya untuk shalat magrib berjamaah dikantor.

2) Subjek NL

Observasi hari pertama penelitian dilakukan pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 13.45-13.00 WIB, akan tetapi peneliti sudah mengenal subjek sejak pertengahan tahun 2018 saat NL masih berstatus mahasiswa sebagai ketua MRI Sumatera Selatan . Subjek menemui NL di kantor Aksi Cepat Tanggap (ACT) cabang Sumatera Selatan karena NL sekarang tinggal di kantor ACT Sumsel untuk memudahkan kegiatan kerelawanan. Ketika peneliti berkunjung ke kantor ACT, NL sedang menyusun sembako untuk operasi pangan gratis bersama relawan lainnya yang dikordinir oleh NL sendiri dan peneliti ikut membantu kegiatan subjek NL. Setelah selesai melakukan kegiatan peneliti berbincang-bincang dengan subjek untuk berencana mewawancarai lebih lanjut terhadap subjek NL dan dengan senang hati NL bersedia. Sampai adzan zuhur tiba NL mengajak peneliti dan relawan lainnya untuk shalat zuhur berjama'ah.

Observasi kedua terhadap subjek NL dilakukan pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 15.30 - 17.00 WIB. Ketika peneliti berkunjung ke kantor ACT, NL sedang berdiskusi dan sharing dengan relawan lain, ketika melihat peneliti NL langsung menegur dan mengajak bergabung untuk sharing, setelah itu NL menghampiri peneliti dan berbincang-bincang. Setelah subjek NL selesai berdiskusi dan sharing NL menghampiri peneliti untuk berbincang-bincang untuk wawancara awal sekaligus meminta tanda tangan *informan consent*. Sebelumnya peneliti sudah lama tertarik untuk mengamati keseharian

subjek NL dalam perilaku menolong, peneliti mengenal subjek di tahun 2018, pada saat itu NL masih berstatus mahasiswa dan merupakan ketua MRI Ogan Ilir . NL tetap aktif di relawan dari bulan ramadhan tahun 2017 hingga sekarang.

Observasi ketiga terhadap subjek RE dilakukan pada tanggal 7 April 2020 pukul 19.00-21.00 WIB pada saat melakukan wawancara pertama. Sebelum wawancara berlangsung NL baru pulang dari membagikan sembako dan menyerahkan APD ke Puskesmas pada siang harinya. NL mengajak peneliti untuk melakukan wawancara pertama di ruang diskusi relawan agar lebih kondusif. Pada saat wawancara NL duduk di kursi dan menjaga jarak (*social distancing*) dalam mengurangi penyebaran virus corona. Sebelum wawancara NL meminta izin untuk mandi dan shalat isya' terlebih dahulu. Saat wawancara berlangsung NL menggunakan baju kaos warna hitam dan celana jeans, kondisi fisik NL tampak sehat, perawakan tinggi tegap, berat badan sekitar 75 kg dengan tinggi sekitar 170 cm. NL menjawab pertanyaan dengan nada bicara yang santai dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri. Saat berjalannya wawancara NL menceritakan pengalamannya dengan sangat terbuka, NL sering kali mengungkapkan rasa syukur saat berbicara tentang menolong di relawan dan menggerakkan tangan ketika berbicara. Saat wawancara berakhir peneliti berbincang-bincang dengan NL. Kemudian peneliti meminta izin untuk pulang karena sudah malam.

4.3.2 Deskripsi Pengalaman Subjek

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan pengalaman subjek yang merupakan hasil analisis data wawancara pada setiap subjek. Hasil analisis tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tema-tema sesuai dengan pengalaman subjek, yang kemudian peneliti trianggulasikan (membandingkan) data dengan hasil observasi, informan tahu, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Penyajian tema-tema tersebut dimulai dari awal mula subjek bergabung menjadi relawan, serta hal-hal yang dialami dan dirasakan subjek sebelum, saat, dan setelah melakukan perilaku altruisme sebagai relawan sosial kemanusiaan. Pada bab akhir akan dibahas sintesis (rangkuman) tema-tema untuk keseluruhan subjek, sehingga dapat diperoleh proses dan makna altruisme pada relawan sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan.

Penyajian tema-tema altruisme pada relawan sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan akan di sajikan dalam bentuk pengalaman subjek agar mudah mengidentifikasi pengalaman kedua subjek. Dua orang subjek tersebut peneliti memberikan inisial yaitu subjek 1 berinisial RE dan subjek 2 berinisial NL. Berikut deskripsi para subjek:

1) Pengalaman RE

Subjek berinisial RE merupakan salah seorang penggerak relawan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) sekaligus staf lembaga ACT (Aksi Cepat Tanggap) bagian *General Affair* yaitu bertugas sebagai pemeliharaan kantor mulai dari kebersihan

dan perlengkapan kantor ACT Sumsel. RE memutuskan bergabung menjadi relawan karena RE ingin menolong orang lain yang membuat dirinya bisa bermanfaat untuk orang banyak sehingga RE bisa bertahan menjadi relawan hingga saat ini.

Tema 1 : Deskripsi Latar Belakang

Subjek berinisial RE merupakan salah seorang penggerak relawan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) sekaligus staf lembaga ACT (Aksi Cepat Tanggap) bagian *General Affair* yaitu bertugas sebagai pemeliharaan kantor mulai dari kebersihan dan perlengkapan kantor ACT Sumsel. RE sudah bergabung di relawan kurang lebih 2,5 tahun, sejak Januari 2018. Subjek RE lahir pada 27 Juni 1993, subjek RE berusia kurang lebih 26 tahun. Sebagaimana ungkapan RE dalam wawancara sebagai berikut.

"...Nama saya RE, Asli tinggal di Banyuasin daerah perairan Jalur 20 Kecamatan Muara Padang, tempat tanggal lahir Banyuasin, 27 Juni 1993, Umur 26 tahun..."(S1/W1/18-24)

"...Pekerjaan sekarang sebagai salah satu relawan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) sekaligus staf bagian General Affair di Lembaga Sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan."
(S1/W1/24-31)

"Saya anak ke dua dari tiga bersaudara..."
(S1/W2/951)

Ungkapan RE diatas senada dengan ungkapan DD yang membenarkan bahwa subjek RE merupakan relawan aktif dari tahun 2018 hingga sekarang dalam petikan wawancara berikut ini.

"...dari 2018 sampai sekarang RE masih aktif di relawan."(IT1/W1/34-36).

Tema 2 : Kegiatan Subjek Sebagai relawan

Sebagai relawan, banyak kegiatan menolong yang dilakukan subjek RE, setiap program yang ada di ACT subjek sebagai implementator dari program tersebut. Adapun kegiatan yang diikuti subjek sebagai relawan antara lain mulai dari orientasi relawan, pelatihan fisik dan menejemen lapangan, sedekah pangan, penanggulangan bencana baik berupa galang dana maupun bertugas dilokasi dampak bencana, kemudian rutinitas kegiatan rohaniyah setiap malam jum'at, dan masih banyak lagi. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...Orientasi relawan, pelatihan vountir relawan baik vountir camp (fisik) maupun vountir Class (menejemen pekerjaan relawan di lapangan)...kegiatan sedekah pangan, penanggulangan bencana dan banyak lagi...kegiatan rohaniyah seperti setiap malam jum'at baca surah Al-Kahfi atau Surah Yasin bareng relawan dan masih banyak lagi."
(S1/W1/133-145)

"Kegiatan relawan untuk bulan Ramadhan ini ada operasi pangan karena wabah corona..."
(S1/W2/933-935)

Kegiatan subjek RE diatas dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa gambar kegiatan RE sebagai relawan.

Tema 3 : Awal Mula Bergabung Menjadi Relawan

Awal mula subjek RE bergabung di relawan karena melihat postingan instagram ACT pusat tentang program kapal kemanusiaan untuk Palestina, kemudian subjek DM ACT-MRI Sumsel dan dipersilahkan untuk main ke kantor ACT untuk melihat kegiatan apa saja yang ada di ACT. Dikarenakan subjek sangat menyukai dunia sosial, maka akhirnya RE tertarik dengan kegiatan kerelawanan. Subjek masih mengingat tanggal pertama bergabung di relawan tanggal 17 Januari 2018. Sebelumnya subjek sempat kuliah, aktif di organisasi, dan sempat bekerja juga. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...Suatu saat saya melihat postingan instagram ACT Pusat, tentang kapal kemanusiaan untuk Palestina waktu itu, kemudian saya bertanya bagaimana cara bergabung menjadi relawan..."
(S1/W1/39-41)

"...Singkat cerita saya DM ACT-MRI Sumsel, kemudian dipersilahkan untuk maen ke kantor ACT. Akhirnya tanggal 17 Januari 2018 kalo tidak salah saya memutuskan bergabung menjadi relawan."(S1/W1/50-57)

"...dulunya pernah kuliah, berorganisasi, dan bekerja,... Saya mencari organisasi yang

banyak kegiatan sosial sehingga akhirnya ketemu dengan ACT pada saat itu sedang melakukan program kapal kemanusiaan untuk Palestina, itu sangat menarik sekali dan merupakan kegiatan yang sangat luar biasa menurut saya...”(S1/W2/989-1004)

Tema 4 : Alasan Subjek Konsisten Menolong

Ada beberapa alasan yang membuat RE konsisten menolong di relawan, diantaranya alasan dasar yang paling kuat adalah pertama, ingin beribadah kepada Allah Swt, disamping itu alasan subjek yaitu mendapatkan teman, ilmu dan banyak pengalaman. Kedua, Subjek mengaggap bahwa manusia tidak terlepas dari dosa, maka dengan cara menolong akan mendapatkan pahala dan menghapuskan dosa-dosa. Ketiga, menjadi relawan merupakan suatu pilihan tersendiri bagi RE untuk menjadi orang yang berguna dalam hidupnya. Dan alasan yang keempat, subjek tidak ingin menjadi manusia yang sia-sia di dunia ini. Atas beberapa alasan dasar diatas subjek selalu konsisten untuk selalu menolong di kerelawanan. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"Alasan dasar itu ya karena pertama ingin beribadah ya, istilahnya full kita mencari pahala disini, disamping mungkin nanti ada bonus-bonus yang lain yah disamping pahala, baik itu teman, ilmu, dan sangat banyak yang akan kita dapatkan disini. Kemudian salah satu dasar adalah Allah Swt...”(S1/W1/87-97)

"Dasar keyakinan yang paling kuat saya untuk datang kesana adalah Tuhan. Kita yakin bahwa kita punya Allah..."(S1/W1/333-336)

"...sebagai manusia tidak terlepas dari dosa, dengan cara menolong inilah mungkin kita akan selalu mendapatkan pahala dan Insya Allah menghapuskan dosa-dosa..."(S1/W1/408-413)

"Menjadi pilihan tersendiri, terutama bagi saya menjadi seorang relawan tidak ada hal yang tidak berguna dalam hidup saya..."(S1/W1/485-489)

"Jangan sampai kita menjadi manusia yang sia-sia di dunia ini, sudah susah tidak mau berbuat baik..."(S1/W2/1192-1195)

Tema 5 : Tindakan Sukarela

Banyak sekali tindakan sukarela yang dilakukan RE, untuk sekarang subjek sedang fokus membantu pencegahan virus corona di wilayah kota Palembang bersama dengan relawan-relawan lainnya, kegiatan yang dilakukan adalah penyemprotan disinfektan sesuai permintaan beberapa lokasi di masyarakat sekalian galang dana dengan membayar seikhlasnya, selanjutnya dana yang terkumpul bisa digunakan untuk sedekah pangan dan dialokasikan untuk kebutuhan lainnya. Subjek RE berperan sebagai implementator operasi pangan dengan cara mengantarkan bahan pangan seperti beras untuk masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana ungkapan NL dalam petikan wawancara sebagai berikut.

...Untuk sekarang kita lagi fokus membantu pencegahan virus corona... (S1/W1/159-161)

"...galang dana, jadi istilahnya bayar seikhlasnya, kemudian dana yang terkumpul kita alokasikan lagi melalui ACT Sumsel untuk menolong program bersama hadapi corona, seperti bisa digunakan untuk sedekah pangan..."(S1/W1/196-204)

"...operasi pangan karena wabah corona...kita tidak membuat perkumpulan tetapi kita antarkan ke rumah-rumah penerima manfaat, terutama untuk tuna netra, disabilitas, dan lainnya."(S1/W2/934-941)

Selain itu terdapat juga studi dokumentasi berupa gambar RE sedang melakukan kegiatan implementasi paket pangan saat mengantarkan dengan sukarela ke rumah masyarakat yang membutuhkan secara langsung.

Tema 6 : Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme

Faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme subjek RE terbagi menjadi dua, yaitu faktor dalam diri sendiri dan faktor dari luar. Untuk faktor dalam diri RE seperti, hobi subjek di bidang sosial, gerakan hati dalam diri subjek, kepercayaan dan iman yang diyakini subjek mempengaruhi perilaku menolong subjek. Sedangkan faktor dari luar seperti, didikan dari orang tua subjek, lingkungan, dan kegiatan organisasi yang bergerak dibidang sosial, serta pengaruh dari perilaku menolong orang lain yang

membuat subjek ingin mengikuti dan mencontoh perilaku menolong tersebut. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"Ini merupakan bidang saya, dari SMA saya hobi bidang sosial..."(S1/W1/102-104)

"...dulu saya di organisasi yang ada sedikit kegiatan sosialnya, jadi ingin melanjutkan kegiatan sosial yang tentunya disini lebih banyak kegiatan sosialnya."(S1/W1/119-124)

"Pertama, orang tua saya, yang paling saya ingat dari orang tua saya, kalo mau menolong orang itu jangan tanggung-tanggung...Kedua, lingkungan."(S1/W1/757-768)

"...melihat orang lain bisa berbuat baik maka saya juga harus bergerak juga selagi kita mampu"(S1/W1/808-811)

"...kita punya kepercayaan dan iman, apapun tindakan kita dalam kebaikan Insya Allah akan mendapat balasan yang sama dimata Allah."(S1/W2/1115-1120)

Tema 7 : Pengalaman Paling Berkesan Menjadi Relawan Tanggap Bencana

Pengalaman subjek RE menjadi relawan tanggap bencana sebenarnya sangat banyak, diantaranya pada saat ikut membantu memadamkan api kabakaran lahan, kebakaran rumah di tangga buntung, dan Yang paling berkesan menurut RE saat bertugas pada bencana gempa palu-donggala selama 40 hari. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"Untuk di lokal kayak kebakaran sungki, kebakaran lahan di tangga buntung, kemudian pernah ikut juga bertugas di bencana gempa Palu-Donggala selama 40 hari, dan masih banyak lagi sebenarnya."(S1/W2/1069-1075)

Terdapat juga studi dokumentasi berupa gambar keberangkatan RE sebagai relawan tanggap bencana gempa Palu-Donggala. Selain itu ungkapan RE diatas senada dengan yang disampaikan oleh IT1 dan IT2, sebagaimana ungkapan DD dan AA dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"salah satu relawan yang cocok di turunkan dilapangan, kayak kemaren dia turun ke lombok, lampung juga, dan palu juga"

(IT1/W1/12-16)

"Pada saat kami bertugas di kebakaran sungki, beliau itu sangat aktif dan menguasai ilmu lapangan kak..."

(IT2/W1/31-35)

Tema 8 : Makna Altruisme Sebagai Relawan

Subjek RE beranggapan bahwa menolong itu seperti makan nasi, karena menolong adalah kebutuhan pokok dan menjadikan kebaikan menjadi suatu kebutuhan pokok. Kemudian niat menolong subjek ingin membantu sesama dan ingin berguna bagi sesama manusia dengan berlandaskan pada jiwa sosial dan jiwa kemanusiaan dalam diri RE. Relawan sesungguhnya menurut RE adalah relawan yang tidak hanya mengambil eksistensi, tetapi bagaimana RE melakukan sesuatu, menolong sesama dan ditiru oleh

orang lain. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"menolong itu seperti makan nasi, karena menolong itu kebutuhan pokok, jadikanlah suatu kebaikan menjadi suatu kebutuhan pokok."(S1/W2/1086-1091)

"Yang membuat bertahan jiwa sosial kita, jiwa kemanusiaan kita, keimanan kita, sebagaimana kita meniatkan benar-benar didalam hati dari awal bahwa saya ingin membantu sesama manusia, saya ingin berguna sesama manusia. Istilahnya mati hidup gak apa-apa yang penting kita bisa menolong orang seperti itu."
(S1/W1/291-302)

"Relawan sesungguhnya saat ini yaitu relawan yang tidak hanya mengambil eksistensi, untuk popularitas, hanya ikut foto-foto untuk pameran ke teman-teman ... tetapi bagaimana kita melakukan sesuatu, menolong sesama dan itu ditiru oleh orang lain."(S1/W1/372-383)

Ungkapan RE diatas senada dengan pandangan IT terhadap perilaku menolong subjek RE berbeda, sebagaimana ungkapan YH dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...mereka yang jiwanya benar-benar relawan yo, perilaku menolong mereka sudah tergerak dengan sendirinya gitu bahkan langsung bertindak tanpa disuruh dan diperintah."
(IT4/W1/65-69)

Tema 9 : Relu Berkorban

Sebagai seorang relawan, subjek RE berani mengambil resiko yang membuatnya rela berkorban, subjek meyakini ketika bertugas dilapangan akan aman jika sesuai prosedur bertugas di lapangan, kemudian subjek meyakini bahwa ajal ada di tangan tuhan, jadi seberat apapun resiko maka RE berani menerima konsekuensinya. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...relawan harus berani karena pada dasarnya ajal kita ditangan tuhan. Selain itu mengapa kami berani itu karena sudah safety, insya Allah relawan aman..."(S1/W1/228-234)

"Sebagai relawan seberat apapun resiko harus kita ambil..."(S1/W1/265-266)

"...Resiko terberat yang akan kita hadapi ya mati..."(S1/W1/269-270)

"...apapun yang terjadi di lapangan kami sebagai relawan siap menerima konsekuensi..."
(S1/W1/343-346)

Selain ungkapan diatas terdapat juga berdasarkan hasil Observasi ketiga terhadap subjek RE dilakukan pada tanggal 6 April 2020 pukul 16.00-18.30 WIB. Sebelum wawancara berlangsung RE baru pulang bertugas menyemprot disinfektan di beberapa lokasi. Subjek RE rela berkorban untuk orang banyak, disaat orang lain berdiam diri di rumah karena takut tertular virus corona, tetapi RE tetap turun ke lapangan untuk menyemprot disinfektan yang bisa saja membahayakan dirinya sendiri.

Tema 10 : Menolong Tanpa Pamrih

Relawan merupakan implementator dari program lembaga ACT, jadi sebagai relawan, subjek RE selalu ada kegiatan, tiada hari tanpa kegiatan karena program ACT cukup banyak, tidak hanya membantu saat bencana tetapi untuk sosial kemanusiaan juga seperti aksi kemanusiaan. Menolong tanpa pamrih subjek RE juga terlihat pada saat mengerahkan relawan kemanusiaan dan mengajak komunitas yang bergerak di bidang sosial untuk aksi pernyataan sikap kemanusiaan atas tragedi penembakan muslim New Zeland di bundaran masjid Agung kota Palembang pada malam hari ba'da isya. Ketika peneliti bertanya apakah capek atau tidak kegiatan setiap hari, jawab subjek sebenarnya capek, tetapi bagaimana caranya membuat capek dan keringat menjadi lillah, menjadi pahala di sisi Allah Swt. dan subjek yakin Allah yang akan membantu kita suatu saat nanti. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...di ACT, tidak ada hari tanpa kegiatan karena kalo kita mendalami program-program ACT sangat banyak sekali..."

(S1/W1/129-132)

"...tolong menolong sangat penting sekali, karena DNA seorang relawan adalah tolong menolong dan saling membantu tanpa pamrih..." (S1-W1/388-392)

"Aksi pada malam itu menjadi pernyataan sikap pertama dari ACT-MRI di Indonesia, sekitar jam

20.00 WIB ba'da Isya' di bundaran Masjid Agung Palembang..."(S1/W1/590-595)

"Dibilang capek yah tentunya capek, istilahnya pekerjaan mana sih yang tidak capek? Tetapi, bagaimana caranya membuat keringat dan capek kita menjadi Lillah, menjadi pahala disisi Allah..."(S1/W2/1167-1173)

"...tidak mesti orang yang menolong kita harus menolong kita lagi, tetapi maksudnya ialah Allah yang akan membantu kita suatu saat nanti..."(S1/W1/2007-2012)

Ungkapan RE diatas senada dengan yang disampaikan oleh AA relawan yang pernah bertugas bersama RE yang mengakui perilaku menolong tanpa pamrih RE, sebagaimana ungkapan AA dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"Salah satu relawan yang dak pernah capek menurut aku kak, karno beliau tu bergerak terus cakitu nah."(IT2/W1/21-24)

"...Terus jugo kalo relawan biaso mungkin keliatan capeknyo tapi kalo beliau itu cak dak katek capeknyo, entah apo yang bikin dio biso dak capek itu nah"(IT2/W1/35-41)

Tema 11 : *Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial)

Ditengah pandemi wabah virus corona saat ini, subjek RE sebagai relawan ikut bergerak juga untuk membantu orang yang membutuhkan karena dampak ekonomi yang terjadi sebagai respon cepat dan tanggap RE terhadap kondisi sekitar, subjek merasa

bertanggung jawab sosial dari wabah ini. Disaat orang lain memilih untuk berdiam diri dirumah, subjek sebagai relawan malah berani keluar untuk membantu. Subjek juga melakukan sterilisasi dengan membuat disinfektan secara mandiri maupun program lainnya. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...tiga hari sebelum Palembang masuk zona Covid 19 kita sudah bergerak melakukan proses sterilisasi..."(S1/W1/162-165)

"...disaat orang terdampak bencana berbondong-bondong ingin keluar atau pergi dari daerah itu, tetapi relawan malah datang untuk membantu..."(S1/W1/307-312)

"...sebagai seorang relawan kita harus ikut di garda terdepan untuk membantu orang lain, karena kalau bukan kita siapa lagi..."
(S1/W1/460-464)

Selain itu terdapat juga studi dokumentasi berupa gambar RE sedang melakukan kegiatan *Emergency* respon dalam pencegahan virus corona.

Tema 12 : Peran Subjek di Relawan

Subjek RE merupakan salah satu relawan yang sangat berpengaruh dalam kegiatan kerelawanan. Subjek pernah diangkat menjadi ketua KGB (Komunitas Gemar Berbagi) komunitas yang dinaungi langsung oleh lembaga ACT sebagai penggerak relawan, menjadi ketua MRI Palembang, ketua Harian MRI Sumatera Selatan, dan sekarang sebagai bendahara MRI Sumsel disamping menjadi pegawai

ACT juga. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara berikut ini.

"...pernah menjadi sebagai ketua KGB (Komunitas Gemar Berbagi), ketua MRI Palembang, pernah juga menjadi ketua harian MRI Sumsel..."(S1/W1/149-154)

"kalo di relawannya (MRI) saat ini saya sebagai bendahara di MRI Sumsel, jadi kita masih terus mengaktifasi dan mengontrol relawan dan untuk kegiatannya juga biar tidak bosan..."
(S1/W2/1045-1053)

Selain itu peran RE dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa gambar peran RE di relawan saat sedang melakukan aksi sosial kemanusiaan dan diperkuat ungkapan relawan IT2 AA dalam petikan wawancara berikut ini.

"Iyo kak benar. Beliau dulu ketua KGB Sumsel."
(IT2/W1/45-46)

"Salah satunya Karena wongnyo memimpin idak memerintah bae kak, tapi melalui tindakan cakitu kak."(IT2/W1/56-59)

Tema 13 : Harapan Setelah Memberikan Pertolongan

Harapan RE setelah memberikan pertolongan bisa dibilang tidak begitu banyak, subjek hanya mengharapkan bahwa perilaku menolongnya bisa ditiru oleh orang lain, bisa menyelamatkan jiwa yang ditolong, mendapatkan teman baru, dan subjek mengharapkan pahala dari Allah Swt, serta setelah menolong orang lain subjek percaya Allah akan

mengganti dan menolong dirinya lebih baik lagi. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara berikut ini.

"...Pertama, perilaku menolong kita bisa ditiru oleh orang lain. Kedua, bisa menyelamatkan jiwa yang kita tolong."(S1/W1/419-422)

"Dalam bentuk pahala dan teman baru."(S1/W2/1179-1180)

"...Setelah kita menolong, Allah akan mengganti dan menolong kita lebih baik lagi."(S1/W2/2012-2015)

Tema 14 : Perubahan dalam Diri Setelah Menjadi relawan

Subjek RE merasakan banyak perubahan yang dirasakan didalam dirinya setelah menjadi relawan. Pertama, lingkungan yang baik membuat RE menjadi pribadi yang lebih baik lagi. kedua, dulu shalat masih sering bolong-bolong dan jarang ngaji dan sekarang shalatnya lebih rajin lagi dan terbiasa mengaji karena banyak kegiatan yang mengingatkan RE untuk selalu beribadah. Ketiga, RE lebih menyadari pentingnya bersyukur dalam hidup. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara berikut ini.

"...lingkungannya membuat kita menjadi orang yang lebih baik"(S1/W1/847-848)

"...dulunya jarang shalat tepat waktu, bahkan sering bolong-bolong shalatnya, jarang mengaji. Tetapi sekarang Alhamdulillah perubahannya saya rasakan."(S1/W1/854-859)

"...di relawan Alhamdulillah selalu ada teman yang selalu mengingatkan shalat, ngaji, dan

mengajak ibadah lainnya. Sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang selalu mengingatkan kita untuk selalu beribadah.” (S1/W2/1138-1145)

"Ketika bertugas dilapangan disekitar orang-orang dalam kesusahan, kita dapat merasakan bagaimana nikmatnya bersyukur dalam hidup..."(S1/W1/622-627)

Ungkapan RE diatas senada dengan hasil observasi hari pertama penelitian dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 13.45-19.00 WIB, ketika adzan magrib tiba RE mengajak peneliti dan relawan lainnya untuk shalat magrib berjama'ah dengan dilanjutkan kegiatan rohaniyah yang di kordinir oleh subjek sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keberagaman RE setelah menjadi relawan.

2) Pengalaman NL

Subjek berinisial NL merupakan salah seorang relawan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) yang masih aktif sejak orientasi relawan pertama kali yang dilakukan oleh ACT Sumatera Selatan. NL memutuskan bergabung menjadi relawan karena senang dengan dunia sosial danmoto hidup hidup NL adalah hidup bukan tentang aku saja, tetapi harus memperhatikan lingkungan sekitar juga, maka harus menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang banyak. Hal tersebut salah satu dasar mengapa NL

masih aktif untuk menolong sebagai relawan sejak bulan April tahun 2017 sampai dengan sekarang.

Tema 1 : Deskripsi Latar Belakang

Subjek berinisial NL merupakan salah seorang relawan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) yang masih aktif sejak orientasi relawan pertama kali yang dilakukan oleh ACT Sumatera Selatan. NL sudah bergabung di relawan kurang lebih 3 tahun, sejak bulan April 2017 dan NL masih berstatus mahasiswa S1 Teknik Pertambangan Universitas Sriwijaya Indralaya. Subjek RE lahir pada 29 November 1994, subjek NL berusia kurang lebih 25 tahun. Sebagaimana ungkapan RE dalam wawancara sebagai berikut.

"Nama lengkap saya NL, biasa di panggil L, tanggal lahir 29 November 1994, jadi umur lebih kurang 25 tahun. Asal kota Sekayu tetapi sekarang stay di kantor ACT Sumsel..."
(S2/W1/18-24)

"...kesibukan sekarang masih aktif di relawan ACT-MRI Sumsel..."(S2/W2/25-27)

"...S1 Teknik Pertambangan UNSRI..."
(S2/W1/29-30)

"Kakak anak ke 3 dari 5 bersaudara..."
(S2/W2/837)

Ungkapan NL diatas senada dengan ungkapan YH yang membenarkan bahwa subjek NL merupakan relawan MRI dalam petikan wawancara berikut ini.

*"...NL statusnya Relawan MRI Sumsel."
(IT4/W1/21)*

Tema 2 : Kegiatan Subjek Sebagai relawan

Sebagai relawan, banyak kegiatan yang dilakukan subjek NL, setiap program yang ada di ACT NL sebagai implementator dari program tersebut. Adapun kegiatan yang diikuti NL sebagai relawan antara lain, program implementasi paket pangan, saat pandemi covid 19 ini subjek melakukan penyemprotan disinfektan, pembuatan *hand senatizer*, penggalangan dana, dan masih banyak lagi. Intinya setiap program yang ada di ACT sumsel, maka subjek sebagai relawan menjadi implementator dari program tersebut. Dibulan ramadhan saat ini subjek bertugas membagikan takjil di beberapa titik di Kota Palembang.

"...sebagai perpanjangan tangan dari program-program lembaga, misalnya program implementasi paket pangan, artinya relawan menjadi implementator atau atau yang menyalurkan ...membantu apa saja yang dilakukan, serta melakukan penggalangan dana... dan masih banyak lagi."

(S2/W1/104-114)

"Kalau sekarang, karena lagi emergency respon Covid 19 ya, jadi kegiatan relawan di fokuskan bagaimana kita memerangi virus ini, kegiatannya seperti operasi paket pangan tadi, penyemprotan disinfektan, pembuatan hand senatizer, dan intinya kita mengurangi

kemungkinan dampak yang terjadi akibat virus corona.”(S2/W1/117-128)

“...kemudian seperti biasa tiap sore ACT Sumsel bagi-bagi takjil, kalo tadi di simpang lampu merah wali kota...”

(S2/W2/828-832)

Kegiatan subjek NL diatas dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa gambar kegiatan NL sebagai relawan.

Tema 3 : Awal Mula Bergabung Menjadi Relawan

Subjek NL bergabung di relawan berawal dari ketertarikan subjek dengan nama lembaga, yaitu Aksi Cepat Tanggap dengan berbagai program yang banyak manfaat dilihat dari akun media sosial lembaga yang diikuti subjek, singkat cerita ACT membuka orientasi relawan ramadhan di kampus subjek pada saat itu. Akhirnya subjek bergabung jadi relawan pada saat masih berstatus menjadi mahasiswa sekitar bulan April 2017 dan masih bertahan hingga sekarang. Sebagaimana ungkapan NL dalam petikan wawancara sebagai berikut.

“...mulai bergabung jadi relawan lebih kurang pada bulan April 2017...”(S2/W1/36-38)

“...pada awalnya senang dengan namanya yaitu Aksi Cepat Tanggap (ACT)... Sebelum saya bergabung menjadi relawan saya sudah mengikuti media sosial Instagram ACT...”(S2/W1/65-79)

"...Akhirnya ketemu ACT pada saat itu membuka orientasi relawan ramadhan, mengikuti orientasi relawan dan akhirnya bertahan hingga sekarang."(S2/W1/45-50)

"Sekitar semester 9 atau 10 waktu itu, penghujung."(S2/W2/842-843)

Tema 4 : Alasan Subjek Konsisten Menolong

Ada beberapa alasan yang membuat subjek NL konsisten menolong di relawan diantaranya sebagai berikut. Pertama, iman atau keyakinan yang membuat bertahan dengan menyerahkan diri pada Allah Swt. Kedua, tujuannya bermanfaat bagi orang banyak, NL merasa lebih bersyukur dan beruntung dari orang lain. Ketiga, salah satu ibadah yang bisa dilakukan NL saat ini dan subjek NL ingin memanfaatkan masa muda dengan sebaik mungkin karena tidak ada jaminan umur manusia hidup sampai tua, dan selagi punya waktu maka habiskan dengan hal-hal yang bermanfaat. Dan keempat, ada kesenangan tersendiri dalam diri subjek NL. Sebagaimana ungkapan NL dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...sebagai umat muslim punya iman, artinya kita menyerahkan diri pada Allah Swt. tapi setiap aksi yang dilakukan kita juga harus melindungi diri..."(S2/W1/141-146)

"...tujuannya bermanfaat untuk orang lain kan, kakak merasa bahwa diri ini lebih beruntung dari mereka."(S2/W1/201-205)

"...tugas kita di dunia ini salah satunya ialah untuk bermanfaat bagi orang lain, kemudian ini

merupakan salah satu ibadah yang bisa kita lakukan...”(S2/W1/354-358)

“...beda rasanya, ada kesenangan tersendiri seperti itu.”(S2/W1/425-427)

“...memanfaatkan masa muda dengan sebaik mungkin ya, karena tidak ada jaminan juga umur kita sampai tua, selagi bisa, selagi punya waktu maka habiskan dengan hal-hal yang bermanfaat.”(S2/W1/455-456)

Tema 5 : Tindakan Sukarela

Banyak sekali tindakan sukarela yang dilakukan subjek, untuk sekarang subjek sedang fokus membantu pencegahan virus corona di wilayah kota Palembang bersama dengan relawan-relawan lainnya, kegiatan yang dilakukan yaitu penyemprotan disinfektan, pembuatan *hand senatizer*, dan mengurangi kemungkinan dampak yang terjadi akibat virus. Kemudian subjek sebagai implementator pembagian APD (Alat Pelindung Diri) untuk tim medis. Sebagaimana ungkapan NL dalam petikan wawancara sebagai berikut.

“Kalau sekarang, karena lagi emergency respon Covid 19 ya, jadi kegiatan relawan di fokuskan bagaimana kita memerangi virus ini...”
(S2/W1/116-121)

“...penyemprotan disinfektan, pembuatan hand senatizer, dan intinya kita mengurangi kemungkinan dampak yang terjadi akibat virus corona.”(S2/W1/124-128)

“...selagi bisa ya kita lakukan, kalo tidak bisa ya di usahakan...”(S2/W1/340-341)

"...menolong tidak mesti ada imbalan, kalau mesti ada imbalan bukan menolong namanya"
(S2/W1/354-356)

"...kito tadi pembagian APD (Alat Pelindung Diri) untuk pahlawan medis di Puskesmas Kertapati dan Puskesmas di Plaju..."
(S2/W2/823-827)

Selain itu terdapat juga studi dokumentasi berupa gambar NL sedang melakukan kegiatan implementasi paket pangan saat mengantarkan dengan sukarela ke rumah masyarakat yang membutuhkan secara langsung.

Tema 6 : Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme

Faktor yang mempengaruhi perilaku Altruisme subjek NL terbagi menjadi dua, yaitu faktor dalam diri subjek NL sendiri dan faktor dari luar. Untuk faktor dalam diri menurut NL perilaku menolong sudah fitrah yang sudah ada dalam diri manusia. Sedangkan faktor yang dari luar yaitu, didikan dari orang tua, lingkungan, dan situasi seperti *emergency*, semakin darurat artinya semakin mendorong subjek untuk semangat menolong. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...orang tua, karena pertama kali kita di didik orang tua, kemudian lingkungan sekitar dan teman. Saya pikir pada dasarnya sifat tolong menolong itu sudah ada didalam diri manusia dengan kata lain fitrah, tinggal ada pemantiknya, bisa jadi dengan bergabung di

kerelawanan maka rasa tolong menolong akan keluar dengan sendirinya.”(S2/W1/689-701)

"Bisa kita lihat tingkat emergency, semakin darurat artinya semakin harus gencar dan semangat untuk menolong.”(S2/W1/732-736)

Tema 7 : Pengalaman Paling Berkesan Menjadi Relawan Tanggap Bencana

Pengalaman subjek NL menjadi relawan bencana sudah banyak sekali, salah satunya yang paling berkesan ialah saat NL pertama kali bertugas sebagai relawan tanggap bencana gempa Lombok selama 40 hari. Ketika NL berada di lokasi bencana Lombok masih sering terjadi gempa susulan. Untuk pengalaman tanggap bencana lokal, subjek ikut serta dalam memadamkan api pada saat kebakaran lahan di daerah Ogan Ilir. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...pertama kali kakak menjadi relawan ke luar Sumsel yaitu pada saat gempa lombok selama 40 hari...”(S2/W1/184-187)

"Hemm, iya masih sering terjadi gempa susulan.”(S2/W1/196-197)

"...pagi-pagi baru sudah sarapan, tiba-tiba ada yang mengabarkan kebakaran lahan di daerah OI. Jadi, langsung berangkat ke sana.”(S2/W1/524-528)

Terdapat juga studi dokumentasi berupa gambar keberangkatan NL sebagai relawan tanggap bencana gempa lombok. Selain itu ungkapan NL diatas senada dengan yang disampaikan oleh IT3 RH,

sebagaimana ungkapan RH dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"Kakak sudah beberapa kali kerja sama atau menugaskan beliau, terakhir itu di karhutla (kebakaran lahan) OI" (IT3/W1/18-21)

Tema 8 : Makna Altruisme Sebagai Relawan

Menurut subjek NL hidup bukan tentang aku saja yang hanya mementingkan diri sendiri, tetapi harus memperhatikan lingkungan sekitar dan memperhatikan orang lain yang membutuhkan dan memperhatikan orang yang mungkin kurang beruntung. Menolong bagi NL untuk bermanfaat bagi orang lain sekalipun berbahaya, maka NL akan mengikuti prosedur dan SOP yang ada. Subjek NL menyadari sebagai makhluk sosial harus peduli dan menyayangi semua makhluk, kasih sayang akan terbentuk dengan kepedulian sesama manusia. Dengan menolong orang lain sama saja dengan menolong diri sendiri. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...menolong untuk bermanfaat bagi orang lain walaupun tempatnya bahaya kita mengikuti prosedur dan SOP yang ada." (S2/W1/246-250)

"...kita harus bermanfaat bagi orang lain dan kita menyadari makhluk sosial maka kita akan menyadari didalam diri untuk menyayangi semua makhluk dan peduli, jadi kasih sayang itu terbentuk dengan kepedulian sesama manusia atau peka sosial menurut saya..." (S2/W1/601-611)

"...Saya yakin dengan menolong orang lain sama saja dengan menolong diri sendiri."
(S2/W1/660-663)

"Hidup ini bukan tentang aku dewek yang harus mementingkan diri sendiri, tetapi harus memperhatikan lingkungan sekitar dan memperhatikan orang yang membutuhkan, serta memperhatikan orang yang mungkin kurang beruntung bagi kita."(S2/W1/763-772)

Ungkapan NL diatas senada dengan pandangan IT terhadap perilaku menolong subjek NL berbeda, sebagaimana ungkapan YH dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...mereka yang jiwanya benar-benar relawan yo, perilaku menolong mereka sudah tergerak dengan sendirinya gitu bahkan langsung bertindak tanpa disuruh dan diperintah."
(IT4/W1/65-69)

Tema 9 : Rela Berkorban

Sebagai seorang relawan, subjek NL berani mengambil resiko yang membuatnya rela berkorban, subjek berani dengan menyebut nama Allah dan bermodalkan iman. Dibalik resiko yang berbahaya tersebut jika niatnya karena ingin bermanfaat untuk orang yang membutuhkan dan merupakan salah satu ibadah. subjek rela meninggalkan skripsinya terlebih dahulu untuk berangkat bertugas ke Lombok. Sebagaimana ungkapan NL dalam petikan wawancara sebagai berikut.

*"...Dengan modal bismillah, yang penting jaga diri dan tidak membahayakan diri sendiri ketika berada di lokasi terdampak bencana"...
(S2/W1/218-222)*

*"...dibalik resiko itu, kembali lagi tergantung niat kita yaitu agar bermanfaat untuk orang lain, bisa jadi itungan ibadah juga kan..."
(S2/W1/260-264)*

*"...pokoknyo yakin aja tetap berangkat ke lombok walaupun pikiran skripsi menghantui"
(S2/W1/651-655)*

Selain ungkapan diatas terdapat juga berdasarkan hasil Observasi ketiga terhadap subjek NL dilakukan pada tanggal 7 April 2020 pukul 19.00-21.00 WIB. Sebelum wawancara berlangsung NL baru pulang membagikan sembako dan menyerahkan APD ke Puskesmas pada siang harinya. Subjek NL rela berkorban untuk orang banyak, disaat orang lain berdiam diri di rumah karena takut tertular virus corona, tetapi NL tetap turun ke lapangan yang bisa saja membahayakan dirinya sendiri.

Tema 10 : Menolong Tanpa Pamrih

Relawan merupakan implementator dari progam lembaga ACT, jadi sebagai relawan, NL selalu ada kegiatan, tiada hari tanpa kegiatan karena program ACT cukup banyak, tidak hanya membantu saat bencana, tetapi untuk sosial kemanusiaan juga. Menolong tanpa pamrih NL tidak mengharapkan imbalan apapun dari lembaga maupun orang yang ditolong, subjek tetap menolong walaupun tidak

dibayar. Jika ada pamrihnya artinya bukan menolong. Perasaan NL menjadi tenang dan legowo walaupun badannya capek karena implentasi dari tempat jauh sekalipun. Alhasil tanpa terasa sejak tahun 2017 sampai sekarang NL masih aktif di kerelawanan dengan berbagai dinamika yang ada. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"Kalau ada ditanggung kita makan ya, kalau tidak ada tanggungan ya tetap makan pakai duit sendiri..."(S2/W1/274-277)

"...sejak tahun 2017 dengan segala dinamika yang ada kan, alhamdulillah" tidak pernah merasa bosan. (S2/W1/283-286)

"...fitrahnya manusia ya kita harus saling tolong menolong, namanya menolong mestinya tanpa pamrih, kalau ada pamrihnya berarti bukan menolong."(S2/W1/332-337)

"...hati menjadi tenang, walaupun misalnya capek karena implementasi dari tempat yang jauh..."(S2/W2/915-918)

"...rasanya hati ini plong artinya apapun yang terjadi di lapangan yang terpenting kita sudah melakukan apa yang seharusnya kita kerjakan." (S2/W1/779-784)

Ungkapan RE diatas senada dengan yang disampaikan oleh RH yang pernah bertugas bersama NL yang mengakui perilaku menolong tanpa pamrih NL pada saat membantu memadamkan api kebakaran lahan OI, sebagaimana ungkapan RH dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"Sebagai relawan beliau (NL) bertanggung jawab, melakukan tugas yang susah-susah tu galak, capek-capek galak, karena untuk jadi relawan yang turun ke lapangan tanggap bencana apalagi kondisi seperti posko kebakaran dak katek makanan agak sedikit berbeda dengan posko bencana lainnya, salah satu tolak ukurnya disitu. Orang kalau galak melakukan pekerjaan yang susah, maka gawean yang mudah akan lebih semangat."
(IT3/W1/25-40)

Tema 11 : *Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial)

Ditengah pandemi wabah virus corona, subjek NL sebagai relawan ikut bergerak juga untuk membantu orang yang membutuhkan karena dampak ekonomi yang terjadi, subjek NL merasa bertanggung jawab sosial dari wabah ini. Disaat orang lain memilih untuk berdiam diri dirumah, NL sebagai relawan malah berani keluar untuk membantu *emergency respon* Covid 19, sebagai bentuk tanggung jawab sosial subjek menyadari bahwa manusia tidak akan bisa hidup sendirian, maka hidup harus bermanfaat untuk orang banyak sebagai tanggung jawab sesama manusia. Sebagaimana ungkapan RE dalam petikan wawancara sebagai berikut.

"...sekarang, karena lagi emergency respon Covid 19 ya, jadi kegiatan relawan di fokuskan bagaimana kita memerangi virus ini..."
(S2/W1/115-121)

"...kita ini adalah makhluk sosial yang butuh orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Kemudian dengan menjadi relawan kita bisa bermanfaat bagi orang lain..."(S2/W1/93-99)

"Pada saat kita implementasi ya, melihat senyuman dari peneriman manfaat, mereka sampai mengucapkan terima kasih, disitu saya merasa ada kebahagiaan tersendiri..."
(S2/W1/231-236)

"...sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain, itu sudah termasuk ke tanggung jawab sesama manusia..."(S2/W1/612-617)

Selain itu terdapat juga studi dokumentasi berupa gambar NL sedang melakukan kegiatan *Emergency respon* dalam pencegahan virus corona.

Tema 12 : Peran Subjek di Relawan

Subjek NL merupakan salah satu relawan yang berpengaruh di organisasi relawan, subjek merupakan mantan ketua MRI Ogan Ilir dan sekarang diamanahkan sebagai Sekjen MRI Sumsel. Subjek merupakan satu-satunya relawan MRI yang masih bertahan sejak orientasi pertama pada tahun 2017 hingga saat ini. Sebagaimana ungkapan NL dalam petikan wawancara berikut ini.

"...sebagai perpanjangan tangan dari program-program lembaga, misalnya program implementasi paket pangan, artinya relawan menjadi implementator atau atau yang menyalurkan ...membantu apa saja yang dilakukan..."(S2/W1/104-110)

"...kakak ikut di orientasi relawan pertama dan sampai sekarang alhamdulillah masih aktif..."
(S2/W1/306-308).

Selain ungkapan diatas terdapat juga berdasarkan hasil Observasi peneliti yang mengenal NL di tahun 2018, pada saat itu NL masih berstatus sebagai mahasiswa dan merupakan ketua MRI Ogan Ilir. Dan peran NL diperkuat ungkapan IT3 RH bahwa NL memiliki peran penting di relawan dalam petikan wawancara berikut ini.

"NL merupakan relawan yang sudah teruji di lapangan, soalnya tadi sudah kakak bilang, idak galo-galo relawan biso ditugasi dengan pekerjaan yang diembankan kepada beliau."
(IT3/W1/63-69).

"Sekarang dia (NL) lagi diamanahkan menghendle pembangunan asrama di ponpes Nurul Iman, Banyuasin." (IT3/W1/72-75).

Tema 13 : Harapan Setelah Memberikan Pertolongan

Sebenarnya subjek NL tidak mengharapkan apa-apa setelah melakukan pertolongan, NL hanya berharap agar orang yang ditolong senang dan bahagia. Ketika peneliti bertanya harapan yang lainnya subjek hanya menjawab, apapun yang terjadi setelah menolong yang terpenting niatnya dari awal untuk kemanusiaan. Dari pribadi subjek hanya meyakini bahwa perilaku menolong yang dilakukan bisa bernilai pahala dan bernilai ibadah dari Allah Swt. Sebagaimana ungkapan NL dalam petikan wawancara berikut ini.

"...berharap orang yang ditolong senang, bahagia itu saja sih, kalo ke pribadi harus dapat ini dapat itu tentu tidak..." (S2/W1/391-394)

"...Tidak harus dipikirkan soal benefit, karna status kita sebagai relawan, niat kita karena memang awalnya untuk kemanusiaan..." (S2/W1/364-369)

"Sebenarnya tidak ada yang saya harapkan untuk diri pribadi ya, tetapi lebih kepada semoga apa yang kita lakukan bermanfaat bagi orang lain, kalau untuk pribadi terserah mau jadi apa, yang penting kita meyakini yang kita lakukan tersebut bernilai pahala dan mungkin bisa bernilai ibadah..." (S2/W2/875-884)

Tema 14 : Perubahan dalam Diri Setelah Menjadi relawan

Menolong sebagai relawan membuat perubahan dalam diri subjek NL. Setelah menjadi relawan, membuat lebih bersyukur dan menjadi orang yang lebih sabar. Kadar keikhlasan menjadi lebih baik lagi, sebelum menjadi relawan masih banyak perhitungan untuk menolong, tetapi setelah menjadi relawan mengalir saja. Sebagaimana ungkapan NL dalam petikan wawancara berikut ini.

"...membuat lebih bersyukur, dan lebih sabar. Lebih kurang seperti itu ya." (S2/W1/744-746)

"Kadar keikhlasan, kalau sebelumnya masih itung-itungan menolong, tapi sekarang setelah jadi relawan mengalir saja seperti itu." (S2/W1/750-755)

"Perubahan sih lebih ke kadar keikhlasan... Sebelum di relawan terkadang masih itung-

itungan dalam membantu orang.” (S2/W2/930-938)

Ungkapan NL diatas senada dengan hasil observasi ketiga penelitian dilakukan pada tanggal 7 April 2020 pukul 19.00-21.00 WIB pada saat melakukan wawancara pertama, Saat berjalannya wawancara NL menceritakan pengalamannya dengan sangat terbuka, NL sering kali mengungkapkan rasa syukur saat berbicara tentang menolong di relawan. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keberagaman RE setelah menjadi relawan.

4.4 Sintesis Tema

Sintesis tema artinya membandingkan tema-tema antar subjek penelitian mengenai pengalaman altruisme pada relawan sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan. Perbandingan tersebut akan dibahas sesuai dengan poin-poin diatas, yaitu poin tersebut telah menjelaskan altruisme pada setiap subjek melalui analisis tema-tema. Dari analisis tersebut dapat dilihat bahwa altruisme pada setiap subjek penelitian memiliki perbedaan dan persamaan tersendiri.

Agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai altruisme pada relawan sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan, peneliti akan membagi tema-tema yang muncul pada setiap subjek kedalam empat kelompok episode. **Pertama**, episode sebelum menjadi relawan sosial kemanusiaan, episode ini akan mengungkap latar belakang subjek, awal mula bergabung menjadi relawan sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT)

Sumatera Selatan, dan faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme. **Kedua**, episode menjadi relawan sosial kemanusiaan, episode ini mengungkapkan tema kegiatan subjek sebagai relawan MRI-ACT Sumatera Selatan, peran subjek sebagai relawan, pengalaman paling berkesan menjadi relawan tanggap bencana dan alasan subjek tetap konsisten menolong di relawan. **Ketiga**, episode bentuk perilaku altruisme pada relawan sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan, dalam episode ini akan mengungkapkan tema-tema tindakan sukarela, menolong tanpa pamrih, rela berkorban dan *social responsibility* (tanggung jawab sosial). **Keempat**, episode pemaknaan altruisme pada relawan sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan, dalam episode ini tema yang muncul ialah harapan setelah memberikan pertolongan, perubahan dalam diri setelah menjadi relawan, dan makna altruisme sebagai relawan. Berikut penjelasan masing-masing tema yang dikerucutkan di dalam episode.

1) Episode Sebelum Menjadi Relawan Sosial Kemanusiaan ACT Sumatera Selatan

Pada episode sebelum menjadi relawan sosial kemanusiaan ACT Sumatera Selatan akan diuraikan mengenai latar belakang subjek. Kedua subjek memiliki latar belakang yang hampir sama. Subjek pertama yaitu RE, RE merupakan salah seorang penggerak relawan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) sekaligus staf lembaga ACT (Aksi Cepat Tanggap) bagian *General Affair* yaitu bertugas sebagai pemeliharaan kantor mulai dari kebersihan dan perlengkapan kantor ACT Sumsel. RE sudah

bergabung di relawan kurang lebih 2,5 tahun, sejak Januari 2018. Subjek RE lahir pada 27 Juni 1993, subjek RE berusia kurang lebih 26 tahun. Dan subjek NL merupakan salah seorang relawan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) yang masih aktif sejak orientasi relawan pertama pada bulan Ramadhan tahun 2017 yang dilakukan oleh ACT Sumatera Selatan. NL sudah bergabung di relawan kurang lebih 3 tahun, sejak bulan April 2017 saat NL masih berstatus mahasiswa S1 Teknik Pertambangan Universitas Sriwijaya Indralaya. Subjek RE lahir pada 29 November 1994, subjek NL berusia kurang lebih 25 tahun. Kesibukan NL sekarang masih aktif di relawan MRI saja. Kedua subjek sekarang tinggal di kantor ACT Sumsel.

Pada tema awal mula bergabung kedua subjek sama-sama berawal dari mengikuti akun media sosial Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan. Subjek RE merasa penasaran karena melihat postingan program kapal kemanusiaan untuk palestina dan kegiatan lembaga banyak di bidang sosial, akhirnya subjek RE memutuskan bergabung menjadi relawan MRI-ACT Sumatera Selatan sekitar bulan januari 2018. Sedangkan subjek NL bergabung menjadi relawan pada saat orientasi pertama relawan Ramadhan ACT Sumsel pada saat NL masih berstatus sebagai mahasiswa. NL merupakan satu-satunya relawan yang masih aktif dari orientasi relawan pertama ACT pada tahun 2017, artinya NL sudah 3 tahun aktif di relawan ACT Sumsel.

Pada tema faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme, secara umum faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme kedua subjek dipengaruhi dari dalam dan luar diri subjek. faktor dari dalam diri subjek berupa jiwa sosial yang tinggi, hobi kegiatan sosial, keinginan, dan kepercayaan dari subjek itu sendiri. Sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar adalah didikan dari orang tua subjek, lingkungan pergaulan, pengaruh lingkungan organisasi, dan tingkat *emergency*, semakin darurat maka semakin tinggi juga keinginan subjek untuk menolong.

2) Episode Menjadi Relawan Sosial Kemanusiaan

Pada episode ini muncul beberapa tema, yaitu kegiatan subjek sebagai relawan MRI-ACT Sumatera Selatan, peran subjek sebagai relawan, pengalaman paling berkesan menjadi relawan tanggap bencana dan alasan subjek tetap konsisten menolong di relawan. Pada tema kegiatan subjek sebagai relawan MRI-ACT Sumatera Selatan, aktivitas yang dilakukan oleh kedua subjek sebagai relawan adalah setiap program yang diselenggarakan oleh lembaga maka kedua subjek berperan sebagai implementasi dari program-program tersebut, seperti operasi pangan, program zakat dan qurban, program aksi kemanusiaan untuk membatu korban konflik peperangan dibelahan dunia, menjadi relawan tanggap bencana dan masih banyak lagi program lainnya. Untuk sekarang kegiatan kedua subjek sedang fokus *emergency respon* Covid 19 seperti kegiatan operasi pangan untuk masyarakat yang

kurang mampu, penyemprotan disinfektan, pembuatan *hand sanitizer* dan di bulan ramadhan ini juga melakukan operasi pangan serta bagi-bagi takjil setiap menjelang berbuka puasa.

Pada tema peran subjek sebagai relawan, Kedua subjek mempunyai peran penting di relawan MRI-ACT Sumsel, sebagai penggerak relawan lainnya untuk ikut membantu kegiatan relawan maupun program kemanusiaan. Subjek RE pernah diangkat menjadi ketua KGB (Komunitas Gemar Berbagi) komunitas yang dinaungi langsung oleh lembaga ACT sebagai penggerak relawan, menjadi ketua MRI Palembang, ketua Harian MRI Sumatera Selatan, dan sekarang sebagai bendahara MRI Sumsel disamping menjadi pegawai ACT juga. Sedangkan subjek NL merupakan mantan ketua MRI Ogan Ilir dan sekarang diamanahkan sebagai Sekjen MRI Sumsel. Subjek merupakan satu-satunya relawan MRI yang masih bertahan sejak orientasi pertama pada tahun 2017 hingga saat ini.

Selanjutnya pada tema pengalaman paling berkesan menjadi relawan tanggap bencana, Pengalaman paling berkesan subjek RE ketika bertugas di relawan tanggap bencana gempa Palu-Donggala selama 40 hari, sedangkan pengalaman paling berkesan subjek NL ketika bertugas di relawan tanggap bencana gempa Lombok selama 40 hari juga. Pada saat kedua subjek bertugas di daerah terdampak gempa, saat itu masih sering terjadi gempa susulan, akan tetapi subjek masih berani untuk bertugas disana.

Pada tema alasan subjek tetap konsisten menolong di relawan, Secara umum subjek memiliki alasan yang sama dalam konsisten menolong di relawan. Alasan dasar kedua subjek tidak berhenti menolong karena ingin beribadah kepada Allah Swt dan bermanfaat bagi orang lain. Selain itu subjek RE merasa sebagai manusia biasa memiliki banyak dosa dan ingin mendapatkan pahala dengan beribadah menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, sedangkan NL ingin memanfaatkan masa muda sebaik mungkin dengan kegiatan yang bermanfaat.

3) Episode Bentuk Prilaku Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan

dalam episode ini akan mengungkapkan tema-tema tindakan sukarela, menolong tanpa pamrih, rela berkorban dan *social responsibility* (tanggung jawab sosial). Pada tema tindakan sukarela, sebagai relawan kedua subjek banyak melakukan tindakan sukarela. Contoh, saat ini sedang *Emergency respon covid 19*, kedua subjek sama-sama bergerak tanpa paksaan untuk membantu antisipasi dan pencegahan penyebaran covid 19 dengan cara membuat disinfektan secara mandiri, membuat *hand sanitizer*, melakukan penyemprotan disinfektan di beberapa lokasi, galang dana, operasi pangan, pengantaran APD untuk tenaga medis, dan masih banyak lagi.

Selanjutnya pada tema menolong tanpa pamrih, Kedua subjek dikatakan menolong tanpa pamrih karena tetap aktif direlawan sejak awal bergabung hingga sekarang, dengan kata lain hampir disetiap

kegiatan dan program yang dibuat oleh lembaga ACT, subjek tidak berhenti menolong dan tidak merasa bosan, tetapi sebaliknya, subjek RE menganggap menolong adalah DNA relawan dan subjek NL menganggap menolong adalah fitrah yang membuat hati menjadi tenang. Ketika peneliti menanyakan seberapa capek menjadi relawan, maka kedua subjek menjawab dengan jujur, sebenarnya capek tetapi bagaimana membuat capek dan lelah menjadi Lillah, menjadi pahala dan hati menjadi tenang walaupun terasa capek.

Pada tema rela berkorban, sebagai relawan kedua subjek tentunya banyak mengorbankan waktu, pikiran, tenaga, bahkan bisa saja mengorbankan nyawa subjek itu sendiri, akan tetapi kedua subjek sudah memutuskan untuk menerima konsekuensi apapun yang akan terjadi, yang membuat yakin adalah Allah dengan dibekali pengalaman *safety* dan menjaga diri juga saat bertugas di lokasi yang berbahaya. Subjek RE berani mengambil resiko yang membuatnya rela berkorban, subjek meyakini ketika bertugas dilapangan akan aman jika sesuai prosedur bertugas di lapangan, kemudian subjek meyakini bahwa ajal ada di tangan tuhan, jadi seberat apapun resiko maka RE berani menerima konsekuensinya. Sedangkan subjek NL berani mengambil resiko yang membuatnya rela berkorban, dengan menyebut nama Allah dan bermodalkan iman. Dibalik resiko yang berbahaya tersebut jika niatnya karena ingin bermanfaat untuk orang yang membutuhkan dan merupakan salah satu ibadah. subjek rela

meninggalkan skripsinya terlebih dahulu untuk berangkat bertugas ke Lombok. Tentunya sudah menjadi pilihan kedua subjek sehingga memutuskan untuk rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, bahkan nyawa sekalipun.

Selanjutnya pada tema *social responsibility* (tanggung jawab sosial), Kedua subjek memiliki kesadaran akan tanggung jawab yang cukup tinggi. Disaat orang lain berbondong-bondong ingin keluar dari zona bahaya, tetapi kedua subjek memilih untuk membantu orang lain walaupun dalam keadaan bahaya sekalipun, karena subjek menyadari betapa pentingnya menolong orang lain dalam kesusahan, disanalah letak niat subjek yang ingin bermanfaat untuk orang lain. Contoh kecil saja, disaat orang lain pada umumnya untuk berada dirumah saja karena takut tertular wabah virus corona, tetapi subjek malah merasa lebih bertanggung jawab untuk menolong walaupun dalam keadaan bahaya sekalipun karena, subjek ingin bermanfaat untuk orang lain sebagai bentuk tanggung jawab sosial sesama manusia.

4) Episode Pemaknaan Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan

Ada tiga tema pokok yang akan dibahas pada episode ini, yaitu harapan setelah memberikan pertolongan, perubahan dalam diri setelah menjadi relawan, dan makna altruisme sebagai relawan. Pada tema harapan setelah memberikan pertolongan, Sebenarnya kedua subjek tidak terlalu banyak memikirkan harapan setelah memberikan

pertolongan, subjek RE hanya berharap agar perilaku menolong yang dilakukan bisa ditiru oleh orang lain, berharap yang dilakukan bisa bermanfaat untuk orang lain, dan yang terpenting RE sangat berharap yang dilakukannya berbuah pahala dan ibadah disisi Allah Swt. Hampir sama dengan subjek NL yang hanya berharap orang yang ditolong senang dan bahagia. Ketika peneliti bertanya harapan yang lainnya subjek hanya menjawab, apapun yang terjadi setelah menolong yang terpenting niatnya dari awal untuk kemanusiaan. Dari pribadi NL hanya meyakini bahwa perilaku menolong yang dilakukan bisa bernilai pahala dan bernilai ibadah dari Allah Swt.

Pada tema perubahan dalam diri setelah menjadi relawan, banyak perubahan yang dirasakan dalam diri kedua subjek setelah menjadi relawan diantaranya, membuat lebih banyak bersyukur dalam hidup, menjadikan pribadi yang lebih baik lagi, rajin beribadah, memperbaiki kadar keikhlasan dalam menolong, dan lingkungan relawan menjadikan pribadi yang lebih baik lagi. Lingkungan yang baik membuat RE menjadi pribadi yang lebih baik lagi. kedua, dulu shalat masih sering bolong-bolong dan jarang ngaji dan sekarang shalatnya lebih rajin lagi dan terbiasa mengaji karena banyak kegiatan yang mengingatkan RE untuk selalu beribadah. Ketiga, RE lebih menyadari pentingnya bersyukur dalam hidup. Sedangkan NL setelah menjadi relawan, membuat lebih bersyukur dan menjadi orang yang lebih sabar. Kadar keikhlasan menjadi lebih baik lagi, sebelum menjadi relawan masih banyak perhitungan untuk

menolong, tetapi setelah menjadi relawan mengalir saja.

Kedua subjek menemukan makna altruisme cenderung sama, altruisme menurut subjek RE yaitu menolong ibarat makan nasi karena menolong itu kebutuhan pokok, RE meyakini membantu sesama manusia membuat hidup berguna untuk orang lain, menurutnya tindakan menolong tersebut bisa ditiru oleh orang lain. Sedangkan makna Altruisme subjek NL adalah hidup bukan tentang diri sendiri yang hanya mementingkan diri sendiri, akan tetapi harus memperhatikan lingkungan sekitar dan peka terhadap lingkungan. NL meyakini dengan menolong orang lain sama saja dengan menolong diri sendiri dan menjadikan diri subjek menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain. Jadi makna altruisme (menolong) pada kedua subjek adalah menjadikan hidupnya bermanfaat untuk orang lain.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran altruisme pada relawan sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna altruisme pada relawan sosial kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan. Dalam pembahasan ini peneliti membagi empat episode, sebagai berikut.

Episode Sebelum Menjadi Relawan Sosial Kemanusiaan ACT Sumatera Selatan, pada awal penelitian ini akan dijelaskan terlebih dahulu latar belakang kedua subjek, Kedua subjek memiliki latar belakang yang

hampir sama. RE merupakan salah seorang penggerak relawan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) sekaligus staf lembaga ACT (Aksi Cepat Tanggap) bagian *General Affair* yaitu bertugas sebagai pemeliharaan kantor mulai dari kebersihan dan perlengkapan kantor ACT Sumsel. RE sudah bergabung di relawan kurang lebih 2,5 tahun, sejak Januari 2018. Dan subjek NL merupakan salah seorang relawan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) yang masih aktif sejak orientasi relawan pertama pada bulan Ramadhan tahun 2017 yang dilakukan oleh ACT Sumatera Selatan. NL sudah bergabung di relawan kurang lebih 3 tahun, sejak bulan April 2017 saat NL masih berstatus mahasiswa S1 Teknik Pertambangan Universitas Sriwijaya Indralaya. Subjek NL berusia kurang lebih 25 tahun. Kesibukan NL sekarang masih aktif di relawan MRI saja. Kedua subjek sekarang tinggal di kantor ACT Sumsel. Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta, dan sebagainya) kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih baik berupa imbalan (upah), kedudukan, kekuasaan, kepentingan maupun karier. Adapun kriteria kerelawanan antara lain memiliki kepedulian penuh keikhlasan untuk memperjuangkan nasib kaum miskin berbasis nilai-nilai kemanusiaan dan prinsip kemasyarakatan sebagai bentuk pengabdian dan perjuangan hidupnya (Puspita, 2017).

Awal mula bergabung kedua subjek sama-sama berawal dari mengikuti akun media sosial Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan. Subjek RE merasa penasaran karena melihat postingan program kapal kemanusiaan

untuk palestina dan kegiatan lembaga banyak di bidang sosial, akhirnya subjek RE memutuskan bergabung menjadi relawan MRI-ACT Sumatera Selatan sekitar bulan januari 2018. Sedangkan subjek NL bergabung menjadi relawan pada saat orientasi pertama relawan Ramadhan ACT Sumsel pada saat NL masih berstatus sebagai mahasiswa. NL merupakan satu-satunya relawan yang masih aktif dari orientasi relawan pertama ACT pada tahun 2017.

Secara umum faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme kedua subjek dipengaruhi dari dalam dan luar diri subjek. faktor dari dalam diri subjek berupa jiwa sosial yang tinggi, hobi, keinginan, dan kepercayaan dari subjek itu sendiri. Sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar adalah didikan dari orang tua subjek, lingkungan pergaulan, pengaruh lingkungan organisasi, dan tingkat *emergency*, semakin darurat maka semakin tinggi juga keinginan subjek untuk menolong. menurut Sarwono dan Meinarno (2009) altruisme dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor situasional dan faktor personal. Adapun faktor situasional dibagi menjadi enam, yaitu *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, adanya model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban, sedangkan faktor personal dibagi menjadi lima, yaitu suasana hati (*mood*), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.

Episode Menjadi Relawan Sosial Kemanusiaan, pada episode ini muncul beberapa tema, yaitu kegiatan subjek sebagai relawan MRI-ACT Sumatera Selatan, peran subjek sebagai relawan, pengalaman paling berkesan menjadi relawan tanggap bencana dan alasan subjek tetap konsisten menolong di relawan.

Pada kegiatan subjek sebagai relawan MRI-ACT Sumatera Selatan, aktivitas yang dilakukan oleh kedua subjek sebagai relawan adalah setiap program yang diselenggarakan oleh lembaga maka kedua subjek berperan sebagai implementasi dari program-program tersebut, seperti operasi pangan, program zakat dan qurban, program aksi kemanusiaan untuk membantu korban konflik peperangan di belahan dunia, menjadi relawan tanggap bencana dan masih banyak lagi program lainnya. Untuk sekarang kegiatan kedua subjek sedang fokus *emergency respon* Covid 19 seperti kegiatan operasi pangan untuk masyarakat yang kurang mampu, penyemprotan disinfektan, pembuatan *hand sanitizer* dan di bulan ramadhan ini juga melakukan operasi pangan serta bagi-bagi takjil setiap menjelang berbuka puasa.

Kedua subjek mempunyai peran penting di relawan MRI-ACT Sumsel, sebagai penggerak relawan lainnya untuk ikut membantu kegiatan relawan maupun program kemanusiaan. Subjek RE pernah diangkat menjadi ketua KGB (Komunitas Gemar Berbagi) komunitas yang dinaungi langsung oleh lembaga ACT sebagai penggerak relawan, menjadi ketua MRI Palembang, ketua Harian MRI Sumatera Selatan, dan sekarang sebagai bendahara MRI Sumsel disamping menjadi pegawai ACT juga. Sedangkan subjek NL merupakan mantan ketua MRI Ogan Ilir dan sekarang diamanahkan sebagai Sekjen MRI Sumsel. Subjek merupakan satu-satunya relawan MRI yang masih bertahan sejak orientasi pertama pada tahun 2017 hingga saat ini.

Pengalaman paling berkesan subjek RE ketika bertugas di relawan tanggap bencana gempa Palu-Donggala selama 40 hari, sedangkan pengalaman paling

berkesan subjek NL ketika bertugas di relawan tanggap bencana gempa Lombok selama 40 hari juga. Pada saat kedua subjek bertugas di daerah terdampak gempa, saat itu masih sering terjadi gempa susulan, akan tetapi subjek masih berani untuk bertugas disana.

Secara umum subjek memiliki alasan yang sama dalam konsisten menolong di relawan. Alasan dasar kedua subjek tidak berhenti menolong karena ingin beribadah kepada Allah Swt dan bermanfaat bagi orang lain. Selain itu subjek RE merasa sebagai manusia biasa memiliki banyak dosa dan ingin mendapatkan pahala dengan beribadah menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, sedangkan NL ingin memanfaatkan masa muda sebaik mungkin dengan kegiatan yang bermanfaat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Schoender (dalam Bonar & Fransisca, 2012), sukarelawan bertugas melayani orang lain, memberikan banyak manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak antara lain kesehatan masyarakat, ikatan sosial yang semakin erat, meningkatkan rasa percaya (*trust*) dan norma timbal balik dalam komunitas tanpa mengharapkan mendapatkan imbalan dan kompensasi.

Episode Bentuk Prilaku Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan, dalam episode ini akan mengungkapkan tema-tema tindakan sukarela, menolong tanpa pamrih, rela berkorban dan *social responsibility* (tanggung jawab sosial).

Sebagai relawan kedua subjek banyak melakukan tindakan sukarela. Contoh, saat ini sedang *Emergency respon covid 19*, kedua subjek sama-sama bergerak tanpa paksaan untuk membantu antisipasi dan pencegahan

penyebaran covid 19 dengan cara membuat disinfektan secara mandiri, membuat *hand sanitizer*, melakukan penyemprotan disinfektan di beberapa lokasi, galang dana, operasi pangan, pengantaran APD untuk tenaga medis, dan masih banyak lagi. Menurut Myers (2012) altruisme adalah motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang (kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan).

Subjek dikatakan menolong tanpa pamrih karena tetap aktif direlawan sejak awal bergabung hingga sekarang, dengan kata lain hampir disetiap kegiatan dan program yang dibuat oleh lembaga ACT, subjek tidak berhenti menolong dan tidak merasa bosan, tetapi sebaliknya. Subjek RE menganggap menolong adalah DNA relawan, menolong tanpa pamrih subjek RE juga terlihat pada saat mengerahkan relawan kemanusiaan dan mengajak komunitas yang bergerak di bidang sosial untuk aksi pernyataan sikap kemanusiaan atas tragedi penembakan muslim New Zealand di bundaran masjid Agung kota Palembang pada malam hari ba'da isya. Sedangkan subjek NL menganggap menolong adalah fitrah yang membuat hati menjadi tenang. Ketika peneliti menanyakan seberapa capek menjadi relawan, maka kedua subjek menjawab dengan jujur, sebenarnya capek tetapi bagaimana membuat capek dan lelah menjadi Lillah, menjadi pahala dan hati menjadi tenang walaupun terasa capek. Altruisme tidak dapat diukur menggunakan angka, namun bisa di analisis melalui perbuatan-perbuatan yang tampak dan dapat dilihat oleh panca indra. Untuk mendeteksi seberapa besar tingkat altruis seseorang kita

dapat mengukurnya lewat aspek-aspek altruisme (Durkheim, 1990).

Sebagai relawan kedua subjek tentunya banyak mengorbankan waktu, pikiran, tenaga, bahkan bisa saja mengorbankan nyawa subjek itu sendiri, akan tetapi kedua subjek sudah memutuskan untuk menerima konsekuensi apapun yang akan terjadi, yang membuat yakin adalah Allah dengan dibekali pengalaman *safety* dan menjaga diri juga saat bertugas di lokasi yang berbahaya. Subjek RE berani mengambil resiko yang membuatnya rela berkorban, subjek meyakini ketika bertugas dilapangan akan aman jika sesuai prosedur bertugas di lapangan, kemudian subjek meyakini bahwa ajal ada di tangan tuhan, jadi seberat apapun resiko maka RE berani menerima konsekuensinya. Sedangkan subjek NL berani mengambil resiko yang membuatnya rela berkorban, dengan menyebut nama Allah dan bermodalkan iman. Dibalik resiko yang berbahaya tersebut jika niatnya karena ingin bermanfaat untuk orang yang membutuhkan dan merupakan salah satu ibadah. subjek rela meninggalkan skripsinya terlebih dahulu untuk berangkat bertugas ke Lombok. Tentunya sudah menjadi pilihan kedua subjek sehingga memutuskan untuk rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, bahkan nyawa sekalipun.

Kedua subjek memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) yang cukup tinggi . Disaat orang lain berbondong-bondong ingin keluar dari zona bahaya, tetapi kedua subjek memilih untuk membantu orang lain walaupun dalam keadaan bahaya sekalipun, karena subjek menyadari betapa pentingnya menolong orang lain dalam kesusahan, disanalah letak niat subjek

yang ingin bermanfaat untuk orang lain. Contoh kecil saja, disaat orang lain pada umumnya untuk berada dirumah saja karena takut tertular wabah virus corona, tetapi subjek malah merasa lebih bertanggung jawab untuk menolong walaupun dalam keadaan bahaya sekalipun, karena subjek ingin bermanfaat untuk orang lain sebagai bentuk tanggung jawab sosial sesama manusia.

Tindakan altruistik selalu bersifat konstruktif, membangun, memperkembangkan, dan menumbuhkan kehidupan sesama. Suatu tindakan altruistik tidak berhenti pada perbuatan itu sendiri, tetapi keberlanjutan tindakan itu sebagai produknya, bukan sebagai ketergantungan. Istilah tersebut disebut moralitas altruistik, yaitu tindakan menolong tidak hanya mengandung kemurahan hati atau belas kasihan, tetapi diresapi dan dijiwai oleh kesukaan memajukan sesama tanpa pamrih. Berdasarkan hal tersebut seseorang yang altruis dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan pengorbanan yang tinggi (Arifin, 2015).

Episode Pemaknaan Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan, pada episode ini akan dibahas mengenai harapan setelah memberikan pertolongan, perubahan dalam diri setelah menjadi relawan, dan makna altruisme sebagai relawan.

Sebenarnya kedua subjek tidak terlalu banyak memikirkan harapan setelah memberikan pertolongan, subjek RE hanya berharap agar perilaku menolong yang dilakukan bisa ditiru oleh orang lain, berharap yang dilakukan bisa bermanfaat untuk orang lain, dan yang terpenting RE sangat berharap yang dilakukannya berbuah

pahala dan ibadah disisi Allah Swt. Hampir sama dengan subjek NL yang hanya berharap orang yang ditolong senang dan bahagia. Ketika peneliti bertanya harapan yang lainnya subjek hanya menjawab, apapun yang terjadi setelah menolong yang terpenting niatnya dari awal untuk kemanusiaan. Dari pribadi NL hanya meyakini bahwa perilaku menolong yang dilakukan bisa bernilai pahala dan bernilai ibadah dari Allah Swt. Konsep altruisme menjelaskan sebuah perhatian yang mementingkan kebutuhan orang lain. Islam menganggap perilaku menolong harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, yaitu motif hanya untuk mengharap ridho Allah Swt. Dalam Hidayati, (2016) mengutip dari Al-usaimin menjelaskan konsep altruisme dalam perspektif ajaran agama Islam disebut dengan *Itsar*. *Itsar* adalah mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri, Seseorang disebut telah berpribadi *itsar* dalam kehidupan sehari-hari apabila telah mampu memandang kebutuhan dan kepentingan orang lain lebih penting dari pada kepentingan pribadinya sendiri. Secara garis besar *itsar* adalah tindakan mendahulukan orang lain atas dirinya sendiri dalam hal keduniaan dengan sukarela karena semata mengharapkan akhirat.

Banyak perubahan yang dirasakan dalam diri kedua subjek setelah menjadi relawan diantaranya, membuat lebih banyak bersyukur dalam hidup, menjadikan pribadi yang lebih baik lagi, rajin beribadah, memperbaiki kadar keikhlasan dalam menolong, dan lingkungan relawan menjadikan pribadi yang lebih baik lagi. Lingkungan yang baik membuat RE menjadi pribadi yang lebih baik lagi. kedua, dulu shalat masih sering bolong-bolong dan jarang ngaji dan sekarang shalatnya lebih rajin lagi dan terbiasa

mengaji karena banyak kegiatan yang mengingatkan RE untuk selalu beribadah. Ketiga, RE lebih menyadari pentingnya bersyukur dalam hidup. Sedangkan NL setelah menjadi relawan, membuat lebih bersyukur dan menjadi orang yang lebih sabar. Kadar keikhlasan menjadi lebih baik lagi, sebelum menjadi relawan masih banyak perhitungan untuk menolong, tetapi setelah menjadi relawan mengalir saja.

Kedua subjek menemukan makna altruisme cenderung sama, altruisme menurut subjek RE yaitu menolong ibarat makan nasi karena menolong itu kebutuhan pokok, RE meyakini membantu sesama manusia membuat hidup berguna untuk orang lain, menurutnya tindakan menolong tersebut bisa ditiru oleh orang lain. Sedangkan makna Altruisme subjek NL adalah hidup bukan tentang diri sendiri yang hanya mementingkan diri sendiri, akan tetapi harus memperhatikan lingkungan sekitar dan peka terhadap lingkungan. NL meyakini dengan menolong orang lain sama saja dengan menolong diri sendiri dan menjadikan diri subjek menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain. Altruisme adalah respon yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati. Seseorang yang altruis memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain yang menimbulkan *positive feeling* dalam dirinya yang berasal dari motivasi altruistik sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain (Arifin, 2015).

Nashori, (2008) mengutip dari Leads yang menjelaskan tiga ciri altruistik, yaitu, pertama, tindakan tersebut bukan untuk kepentingan sendiri pada saat pelaku melakukan tindakan altruistik, mungkin saja ia mengambil

resiko yang berat namun ia tidak mengharap imbalan materi, nama, kepercayaan, dan tidak pula untuk menghindari kecaman orang lain. Kedua, tindakan tersebut dilakukan secara sukarela tidak ada keinginan untuk memperoleh apapun karena kepuasan yang diperoleh dari tindakan sukarela ini adalah semata-mata dilihat dari sejauh mana keberhasilan tindakan tersebut. Ketiga, hasilnya baik untuk si penolong maupun yang menolong tindakan altruistik tersebut sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan pelaku memperoleh internal reward (misalnya, kebanggaan, kepuasan diri, bahagia, dan lain sebagainya) atas tindakannya.

Terbentuknya perilaku altruisme atau kebiasaan menolong subjek sejalan dengan penjelasan Pavlov dalam (Hikmat, 2014) bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui pembiasaan. Suatu perilaku jika dilakukan secara berulang-ulang maka akan membentuk perilaku pada diri seseorang. Pada tahap permulaan akan terlihat sedikit perubahan suatu tingkah laku. Hal ini akan terus berubah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga muncul kinerja yang baik atau kebiasaan yang baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan makna menolong bagi kedua subjek adalah dengan menolong kedua subjek merasakan kesenangan tersendiri dalam hidupnya sehingga menjadikan hidup bermanfaat untuk orang lain sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Kedua subjek menjadikan relawan sebagai jembatan untuk bertindak menolong dan membantu sesama agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah sulitnya menyesuaikan jadwal wawancara dengan subjek penelitian, karena subjek penelitian memiliki kesibukan tersendiri, sehingga subjek harus mengatur jadwalnya terlebih dahulu ketika akan melakukan wawancara. Kemudian peneliti tidak bisa melihat seluruh kegiatan yang dilakukan oleh subjek.